

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU  
“HIJRAH JANGAN JAUH-JAUH, NANTI NYASAR!”  
KARYA KALIS MARDIASIH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**SUNGGING ASTUTI  
NIM. 1917402260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sungging Astuti

NIM :1917402260

Jenjang : S-1

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

  
  
Sungging Astuti

1917402260

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU HIJRAH JANGAN  
JAUH-JAUH, NANTI NYASAR! KARYA KALIS MARDIASIH**

Yang disusun oleh Sungging Astuti (NIM. 1917402260) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Selasa, 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,      Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.  
NIP. 19890605201503 1 003

  
Abdal Chaqil harimi, M.Pd.I.  
NIP. -

Penguji Utama,

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104200312 1 003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Sungging Astuti

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Sungging Astuti  
NIM : 1917402260  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 198906052015031003

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *HIJRAH JANGAN JAUH-JAUH, NANTI NYASAR!* KARYA KALIS MARDIASIH**

SUNGGING ASTUTI

NIM. 1917402260

## **ABSTRAK**

Persoalan hijrah seringkali dipahami dengan hitam putih, yang mana seseorang mudah mengkafirkan atau menyalahkan orang lain yang tidak sejalan dengan suatu golongan yang sedang berhijrah atau memiliki pemahaman yang berbeda dengan golongan tertentu. Adanya pemahaman yang demikian menimbulkan kesenjangan antara yang akan berhijrah dengan yang sudah berhijrah serta munculnya pemikiran yang ekstrem dan radikal pada gerakan tertentu. Namun, Islam tumbuh dengan sukacita, penuh kebaikan, dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dari buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih dan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih meliputi nilai pendidikan akidah yang menekankan pada penerapan rukun iman. Nilai pendidikan akhlak yang menekankan pada implementasi akhlak dalam diri seseorang. Nilai pendidikan syariah yang menekankan pada urgensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu memberikan landasan yang kuat bagi seseorang dalam menjalani kehidupan yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Kontemporer**

**THE ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN THE BOOK *HIJRAH  
JANGAN JAUH-JAUH, NANTI NYASAR!* BY KALIS MARDIASIH**

SUNGGING ASTUTI  
1917402260

**ABSTRACT**

The issue of hijrah is often oversimplified, leading some individuals to easily label or blame others who do not align with a particular group that is migrating or hold different understandings than a specific group. Such understanding creates a gap between those who are planning to migrate and those who have already migrated, and it can give rise to extreme and radical thoughts within certain movements. However, Islam flourishes with joy, goodness, and dynamism that adapt to the changing times. The purpose of this research is to describe and analyze the Islamic educational values contained in the book “Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!” by Kalis Mardiasih and their relevance to contemporary Islamic education. This study is conducted through a literature review or library research. The data collection technique used in this research is documentation, gathering relevant data from primary sources such as the book “Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!” and secondary sources such as books, journals, and other relevant writings. The data analysis technique used is content analysis. The research findings reveal that the Islamic educational values in the book “Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!” by Kalis Mardiasih include faith education, the emphasis is on the application of the pillars of faith. Moral education, the emphasis is on implementing good moral character in oneself. Sharia education, the emphasis is on the urgency of worship in daily life. The relevance of these Islamic educational values in the book to contemporary Islamic education lies in providing a strong foundation for individuals to lead a dynamic life in accordance with the development of time.

**Keyword: Value, Islamic Education, Contemporary Islamic Education**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                              Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                              Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                        Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>*



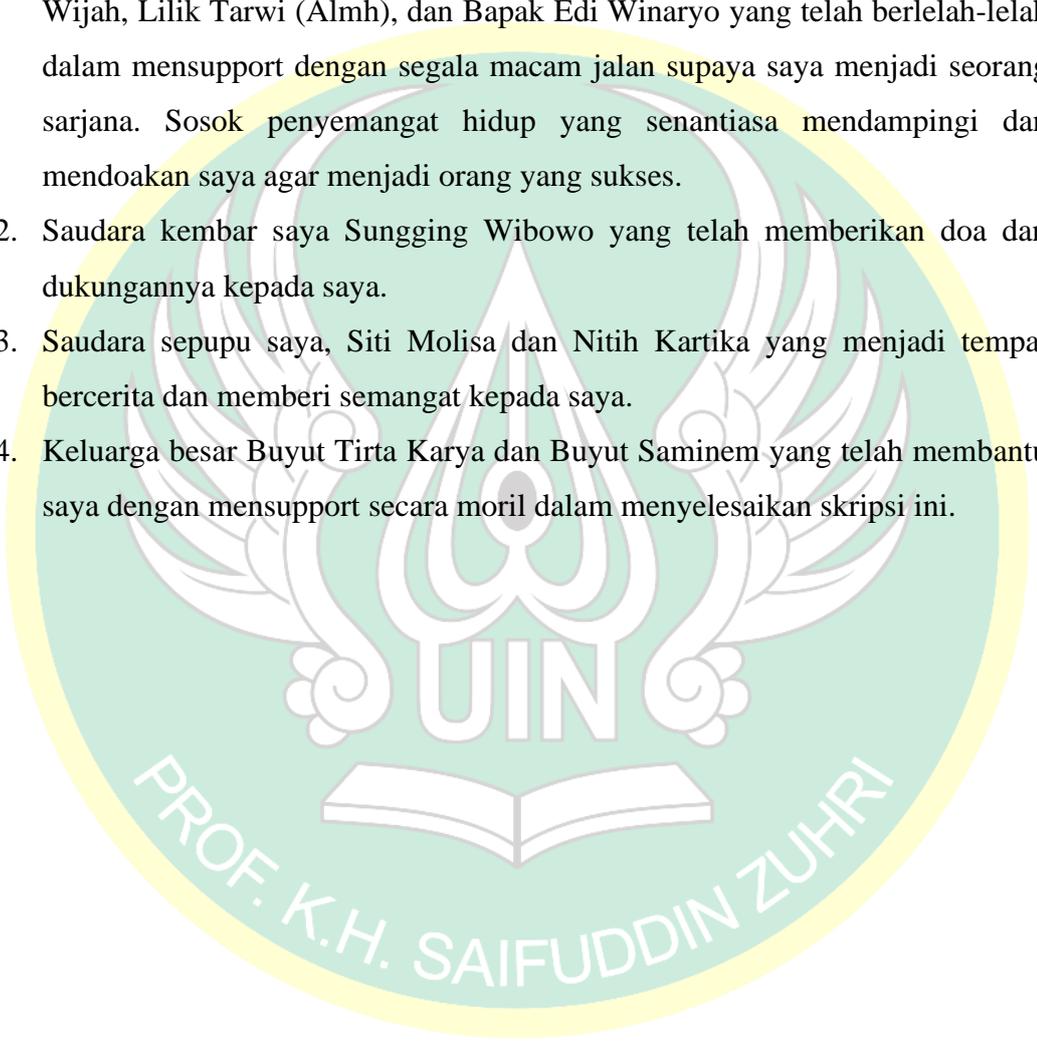
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 346.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Pariyah, Nenek Sepi, Kakek Tarso Wiarjo (Alm), Lilik Wijah, Lilik Tarwi (Almh), dan Bapak Edi Winaryo yang telah berlelah-lelah dalam mensupport dengan segala macam jalan supaya saya menjadi seorang sarjana. Sosok penyemangat hidup yang senantiasa mendampingi dan mendoakan saya agar menjadi orang yang sukses.
2. Saudara kembar saya Sungging Wibowo yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya.
3. Saudara sepupu saya, Siti Molisa dan Nitih Kartika yang menjadi tempat bercerita dan memberi semangat kepada saya.
4. Keluarga besar Buyut Tirta Karya dan Buyut Saminem yang telah membantu saya dengan mensupport secara moril dalam menyelesaikan skripsi ini.



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a calligraphic 'U' or a similar religious motif, set against a light green background. Below this symbol is an open book. The text 'UIN' is prominently displayed in white capital letters across the middle of the emblem. At the bottom, the name 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters, following the curve of the bottom edge of the circle. The entire emblem is surrounded by a yellow border.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga dalam kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih”. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang terbaik bagi umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dengan bermacam-macam bantuan mulai dari semangat, sarana dan prasarana, kritik, masukan, bimbingan, moril, motivasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi di kampus.
10. Orang tua saya, Ibu Pariyah, Nenek Sepi, Kakek Tarso Wiarjo (Alm), Lilik Wijah, Lilik Tarwi (Almh), dan Bapak Edi Winaryo yang telah membantu dan mendoakan saya baik secara lahir maupun batin.
11. Saudara kembar saya, Sungging Wibowo yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat pada saya selama kuliah.
12. Teman-teman angkatan 2019-2020 santri PPM Zam-zam Purwokerto yang telah mewarnai kisah hidup saya selama menempuh pendidikan.
13. Teman seperjuangan PAI-G 2019 yang telah berjuang bersama, mensupport dan mendukung satu sama lain.
14. Teman-teman Keluarga Besar Pimpinan Komisariat IMM Ibrahim 2019-2022, Pimpinan Komisariat IMM Abu Dardiri Purbalingga 2021-2023, Pimpinan Cabang IMM Banyumas 2022-2023 yang telah mengasah pribadi saya menjadi lebih baik.
15. Keluarga Besar ADIKSI 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Sahabat Until Jannah, Sholehah Sa'baniyati, S.Sos, Aji Ayu Lestari, dan Maulida Lintang Panggayuh yang senantiasa mendoakan dan mensupport.
17. Teman-teman Squad Maroon IMM, Muhammad Luqman Hakim, M. Fikri Al Hakim, Aji Ayu Lestari, Salma Khotimah, dan Rani Elyasin yang menjadi tempat bercerita dan berbagi rasa.
18. Teman-teman KKN 50 Kelompok 187, Dwi Kuncoro Adi, Muhammad Luqman Hakim, Yanuar Abdillah Setiadi, Habiburrohman, Salma Khotimah, Umu Latifah, S.Pd, Ulfatun Nisa, S.Pd, Hilma Azmi Utami, S.Ag, dan Alfina Frischa Yuniar yang telah menyemangati dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.

19. Teman-teman Korps Remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, Umar, Alfa, Iqbal, M. Iqbal, Hanafi, Aziz, Amal, Zulvan, Hani, Titik, Bilqis, Dwi, Arsyah, Azhar, Lukman, Rahman, Denny, Balqis yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya.
20. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran selama kuliah, memberikan warna kehidupan semasa kuliah, menyadarkan akan hal fana dunia ini, memberi semangat dalam menata dan menatap masa depan serta masih banyak yang lainnya. Semoga mereka akan mendapat kebaikan dan balasan dari Allah Swt yang berlipat ganda tiada tara.

Akhirnya dengan segala rasa dan usaha yang telah dilalui dalam mengerjakan, peneliti berharap mudah-mudahan skripsi yang dibuat dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Peneliti

  
Sungging Astuti

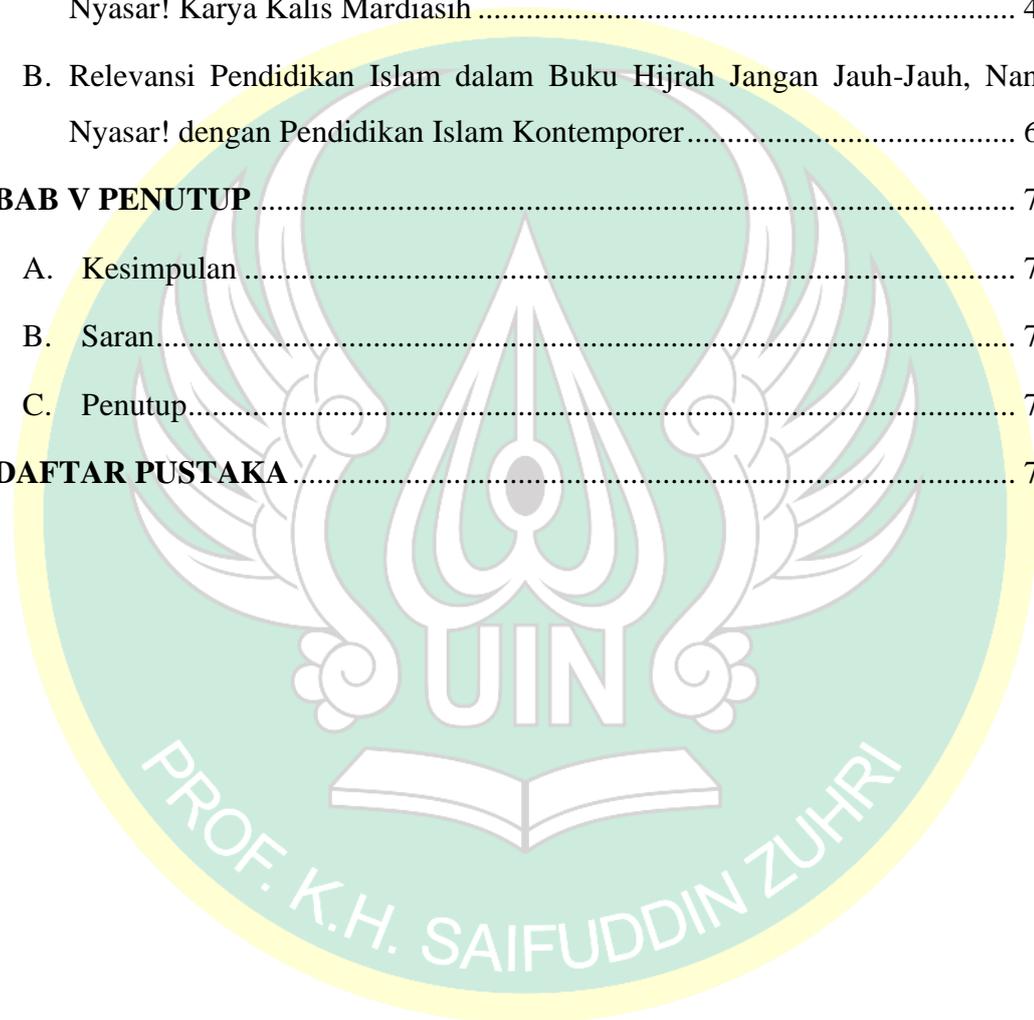
1917402260

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terkait.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	18
A. Nilai Pendidikan Islam.....	18
B. Pendidikan Islam Kontemporer.....	33

<b>BAB III PROFIL BUKU .....</b>	<b>40</b>
A. Biografi Penulis Buku .....	40
B. Gambaran Umum Buku .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN ...</b>	<b>45</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih .....	45
B. Relevansi Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! dengan Pendidikan Islam Kontemporer.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rating Buku.....	4
Tabel 2. Kajian Pustaka.....	11
Tabel 3. Identitas Buku.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Cover Buku
- Lampiran 2. Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literer
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6. Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Sertifikat PPL II
- Lampiran 15. Bukti Mengirim E-mail ke Penulis Buku

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena hijrah sangat mengemuka di ruang publik Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Hijrah yang dipahami oleh masyarakat muslim di Indonesia, terutama anak-anak muda muslim di perkotaan tidak diartikan seperti yang pernah dilakukan Rasulullah SAW yakni hijrah dari Mekkah ke Madinah. Namun, hijrah yang dipahami oleh anak-anak muda adalah sebagai perubahan dari perilaku buruk kepada perilaku yang lebih baik. Perubahan dari sesuatu yang dianggap kurang Islami ke perilaku yang Islami. Dalam konteks ini, kehadiran komunitas-komunitas dakwah memfasilitasi praktik hijrah anak-anak muda. Komunitas dakwah anak muda menjadi tempat untuk menggantungkan cita-cita hijrah anak muda, sehingga program-program dakwah mereka menggunakan simbol-simbol identitas anak muda.<sup>2</sup>

Gerakan hijrah yang berkembang masif akhir-akhir ini ditandai dengan adanya simbol-simbol keislaman dalam ruang publik yang tampak menarik hati. Hal tersebut terlihat pada tampilan mobil-mobil mewah dengan atribut kaligrafi Arab bertuliskan kalimat tahlil, baju-baju dan jilbab muslimah mewah, serta bertebaran pesan meme dengan desain-desain unik yang menarik perhatian banyak orang untuk mengenakannya. Pemeluk agama Islam meyakini adanya kesucian dalam simbol-simbol tersebut atas dasar pemahaman terhadap ajaran agama. Setiap individu memiliki perasaan takut atau gembira yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama sebagai bentuk pengalaman batin yang mereka rasakan. Meskipun simbol selalu bersifat publik, namun menyimpan makna yang dalam bagi penggunanya. Salah satu bentuk upaya untuk untuk mencapai rasa kepuasan dan kepatuhan dalam

---

<sup>2</sup> Zait Hidayatullah dan Ardiansyah, Dakwah, Identitas Lokal, dan Media Sosial: Spirit Pemuda Hijrah (SPH) Baubau, Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 1. April 2022, hlm. 57-58.

menjalankan ajaran agama yaitu dengan mengenakan simbol-simbol keislaman yang dijadikan sebagai ekspresi batin seseorang. Untuk itu, pemilihan atau pemakaian atribut-atribut keislaman adalah ekspresi perasaan mereka dalam beragama yang dipengaruhi oleh rasionalitas sesuai dengan kelas sosial mereka.<sup>3</sup>

Di era digital saat ini memungkinkan perubahan secara masif dalam aspek praktik kehidupan umat manusia, misalnya praktik keagamaan. Jika dahulu belum ada internet, umat beragama dapat melakukan ritual agama diluar jaringan. Sedangkan saat ini orang beralih melakukan ritual agama di sosial media (dunia maya). Hal inilah yang disebut sebagai aktivitas beragama secara digital, yang mana dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, facebook, YouTube, TikTok dan media lainnya.<sup>4</sup> Dengan begitu, seseorang dapat berdakwah atau mengakses video dakwah dengan mudah melalui akun sosial media yang dimiliki.

Perbincangan mengenai hijrah menimbulkan pro dan kontra. Disatu sisi, makna hijrah mendapatkan respon positif karena dengan adanya fenomena hijrah menjadi ladang dakwah agar generasi milenial lebih mengenal bahkan dekat dengan ajaran agama Islam. Namun pada sisi lain, fenomena hijrah dikalangan masyarakat, artis bahkan mahasiswa harus diperhatikan dengan adanya pertimbangan karena fenomena hijrah merupakan pintu masuk doktrin keberagaman seperti pemikiran radikal yang menggunakan makna hijrah sebagai doktrin pemikirannya.<sup>5</sup>

Perkembangan hijrah di Indonesia sangat signifikan seiring dengan tingginya penggunaan internet di kalangan milenial. Berdasarkan temuan riset dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, hijrah yang digandrungi masyarakat Indonesia umumnya dilakukan oleh kalangan kelas menengah urban, terutama generasi milenial. Kelompok-kelompok hijrah mengoptimalkan media sosial dalam menyampaikan pesan keagamaan sesuai selera kaum muda yakni melalui budaya pop. Riset ini dilakukan terhadap 1.237 konten Instagram dan 180 video YouTube, serta wawancara mendalam terhadap 24

---

<sup>3</sup> Fuad, Sahlul. "Gerakan Hijrah dan Konstruksi Emosi Keislaman di Perkotaan." *Mimbar Agama Budaya* 37.1 (2020): 53-61.

<sup>4</sup> Syamsuri, Ahmad Rofi. "Hibriditas Keislaman Generasi Z Dan Fenomena Hijrah Pop." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8.1 (2022): 61-85.

<sup>5</sup> Jesi, Purwandani. *Fenomena Hijrah Di Kalangan Milenial: Studi Atas Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

tokoh dan pengikut komunitas hijrah yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan (PPIM, 2021). Selanjutnya, survei IDN Research Institute juga menemukan data bahwa 72,8% individu yang melakukan hijrah erat dengan kaum milenial. Mereka diidentifikasi pada gerakan yang memelihara komitmen keagamaan, tetapi tetap dapat menikmati budaya modern.

Tren hijrah juga berpengaruh terhadap jumlah mualaf di Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) tahun 2019, jumlah mualaf meningkat sekitar 18 persen dari tahun sebelumnya. Dari 2.800 menjadi 3.500 dalam satu tahun. Salah satu penyebab tingginya angka mualaf adalah karena tren hijrah. Faktor lain yang selalu menjadi penyebab tingginya mualaf adalah pernikahan, pengaruh teman, dan pergaulan.<sup>6</sup>

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa fenomena hijrah saat ini mengalami peningkatan, khususnya di kalangan milenial. Hal tersebut salah satunya karena peran pendidikan Islam. Menurut Q-anees dan Hambali, pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik agar mencapai kedewasaan dan menjadi seorang muslim yang baik (insan kamil).<sup>7</sup> Seiring berjalanya waktu, pendidikan Islam akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, pendidikan Islam yang diterapkan di Indonesia perlu disesuaikan dengan masa sekarang (kontemporer).

Pendidikan Islam kontemporer merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.<sup>8</sup> Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut perkembangan lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang berkembang saat ini adalah lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam sudah

---

<sup>6</sup> Paelani Setia dan Rika Dilawati, Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah, *Khazanah Theologia*, Vol. 3 No. 3, 2021, hlm. 132.

<sup>7</sup> Bambang Q-anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 50.

<sup>8</sup> Sahiba, Ahmad. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2.5 (2022): 224-232.

disejajarkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan Islam saat ini diantaranya jenjang MI, MTs, MA, Pesantren, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas keagamaan islam, baik lembaga pendidikan tersebut berstatus negeri maupun swasta.<sup>9</sup>

Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* menguraikan berbagai fenomena hijrah yang terjadi dikalangan masyarakat bahkan generasi milenial. Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang salah satunya membicarakan tentang ujaran kebencian yang dilakukan beberapa kelompok di media sosial dalam berdakwah. Fenomena “perang komentar” yang mengumbar kebencian di media sosial menjadi celah yang potensial untuk menularkan emosi identitas.<sup>10</sup> Selain itu, buku ini menjabarkan bagaimana kita menyikapi suatu perbedaan dalam praktik beragama. Maka, pentingnya kita untuk belajar tentang moderasi beragama dan sikap toleransi.

Tidak hanya itu, buku ini juga memaparkan fenomena hijrah yang dipahami dengan hitam putih yakni mudah mengkafirkan atau menyalahkan seseorang karena tidak sejalan dengan suatu golongan yang sedang berhijrah dan memiliki pemahaman yang berbeda. Tidak masalah jika kita hendak mempelajari agama secara mendalam atau memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai tertentu yang berbeda dengan yang lain. Namun, bukan berarti karena hal itu membuat kita merasa lebih benar dan melakukan *judgement* terhadap orang lain bahkan sampai menuduhnya haram dan label lainnya yang itu melukai sisi kemanusiaan.

Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* memperoleh rating 4.04 dengan rincian 257 ratings dari 58 reviews sebagai berikut:<sup>11</sup>

Tabel 1. Rating Buku

Rating	Jumlah	Persentase
5 stars	66	25%
4 stars	142	55%

<sup>9</sup> Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 9.2 (2022): 206-218.

<sup>10</sup> Fuad, Sahlul. “Gerakan Hijrah dan Konstruksi Emosi Keislaman di Perkotaan.” *Mimbar Agama Budaya* 37.1 (2020): 53-61.

<sup>11</sup> <https://www.goodreads.com/id/book/show/48498123> diakses pada 28 Juni 2023, pukul 12.50 WIB.

3 stars	45	17%
2 stars	2	<1%
1 star	2	<1%

Buku ini direkomendasikan untuk dibaca pada usia 15 tahun keatas, terlebih untuk mereka yang ingin memahami makna perbedaan dan belajar bertumbuh diantara keberagaman yang ada. Hal itu dikarenakan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari perlu disambut dan dihadapi dengan ramah dan penuh kasih sayang. Seperti disebutkan dalam firman Allah swt QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”<sup>12</sup>*

Buku ini berisi bagaimana memahami gelombang hijrah yang merebak dalam masyarakat. Gelombang yang seharusnya bernuansa positif selama dapat dimaknai dengan bijak, bukan malah menimbulkan *gap* antara yang belum hijrah atau yang sudah hijrah. Sejatinya hijrah adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Bagaimana kita berupaya untuk berbuat lebih baik setiap harinya. Berhijrah dari satu keburukan di masa lalu menuju kebaikan di masa kini maupun nanti.

Alasan peneliti meneliti buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! karena buku ini memiliki keunikan dibandingkan dengan buku sejenisnya. Selain itu, buku yang terdiri dari lima bab ini memiliki keistimewaan yakni kisah yang diceritakan mencerminkan realitas kehidupan masyarakat dalam beragama sehingga relevan terjadi di era sekarang. Hal itu dapat menjadi solusi bagi pembaca agar dapat menyikapi berbagai fenomena hijrah yang terjadi saat ini.

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 755.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* Karya Kalis Mardiasih.**

## B. Definisi Konseptual

Agar mempermudah dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan bagi seseorang yang tercermin dalam pola pikir, tingkah laku, dan sikap seperti kejujuran, keadilan, kebenaran dijadikan sebagai pegangan dalam hidupnya. Hakikat nilai dalam Islam merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah swt yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam.<sup>13</sup> Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku seseorang. Nilai-nilai Islam diwujudkan dalam bentuk nyata berupa pengalaman jasmani dan rohani sehingga terbentuklah insan kamil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai sangat luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu perilaku termasuk baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

### 2. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada pengertian al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut, istilah yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah al-tarbiyah. Kata tarbiyah dalam bahasa Arab berasal dari kata rabba, yarabu, tarbiyah yang memiliki makna betambah, tumbuh, dan berkembang.<sup>14</sup> Sedangkan pendidikan

<sup>13</sup> Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): hlm. 236.

<sup>14</sup> Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 4.

menurut Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia didalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia. Oleh karena itu, aktivitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* atau *'immarah fil ardh*.<sup>16</sup>

Menurut Muhammad SA Ibrahim, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah orang tersebut dapat membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam.<sup>17</sup> Menurut Endang Saifuddin Anshory dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Al Islam*,<sup>18</sup> ajaran islam terdiri dari tiga bagian yaitu akhlak (etika), akidah (keimanan/kepercayaan), dan syariah (aturan hukum). Dari ketiga ajaran Islam yang disebutkan, adapun ruang lingkupnya sebagai berikut:

- a. Akidah, meliputi rukun iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar.
- b. Akhlak, meliputi akhlak mahmudah dan mazmumah.
- c. Syariah, meliputi ibadah dan muamalah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah sekaligus tugas khalifah Allah

---

<sup>15</sup> Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.

<sup>16</sup> Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): hlm. 237.

<sup>17</sup> Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 3-4.

<sup>18</sup> Saifuddin Anshory, 1980. *Kuliah Al Islam*, Bandung: Pustaka Salman.

tercapai dengan baik dengan cara memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial sesuai Al-Qur'an dan hadits.<sup>19</sup>

### 3. Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar Karya Kalis Mardiasih

Adalah buku yang disusun oleh Kalis Mardiasih pada tahun 2019. Buku ini berisi tentang fenomena hijrah yang erat kaitannya dalam keberagamaan dan keagamaan, dimana seseorang yang akan berhijrah semestinya memiliki sikap toleransi dan paham dengan moderasi beragama sebagai bekal dalam menjalani proses hijrah. Menurut Kalis, agama harus menarik dan penuh kebaikan, bukan untuk dibungkam oleh amarah atau keinginan untuk menaklukkan. Kebaikan itu ditemukan dalam praktik keagamaan sederhana yaitu berbicara dengan orang-orang sederhana, menyaksikan cara shaleh mereka, dan menemukan islam yang teduh dan tumbuh dalam suka cita.<sup>20</sup> Hijrah dalam perspektif seorang muslim termaktub dalam sejarah Islam, yakni proses hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan menuju wilayah geografis yang lebih kondusif bagi berkembangnya Islam.<sup>21</sup> Namun, hijrah yang terjadi saat ini yakni hijrah dari hal yang kurang baik menuju hal yang lebih baik yang mencakup beberapa aspek, seperti perbuatan, perasaan, dan pekerjaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Islam dalam Buku Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! dengan Pendidikan Islam Kontemporer?

<sup>19</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya), Rumah Jurnal UIN Alauddin, Vol. VII, No. 1, 2018, hlm.147.

<sup>20</sup> Samosir, Khodijah. *Kritik Kalis Mardiasih di media sosial Instagram terhadap sistem patriarki. Perspektif Fatima Mernissi*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

<sup>21</sup> Esty Dyah Imaniar, *Wanita Yang Merindukan Surga*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2019), Hlm. viii

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih.

##### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas khazanah ilmu/pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui analisis buku (literatur).
- 2) Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, nilai-nilai pendidikan Islam ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih.

#### **E. Penelitian Terkait**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mencari, memilih, dan membaca literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Pendidikan Islam telah banyak dibahas oleh banyak ahli maupun peneliti yang telah melakukan penelitian, baik dalam buku, makalah, jurnal, skripsi, dan yang lainnya. Dalam menyusun skripsi, penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

Skripsi karya Gita Rosalia yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Namun dalam penelitian tersebut hanya terfokus pada Pendidikan akhlak saja yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Pendidikan Akidah dan Pendidikan syariah tidak dibahas didalamnya.<sup>22</sup> Berbeda dengan skripsi karya As'at Nursalim Ma'as Hamzah yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Tuhan Tidak Perlu Di Bela" Karya K.H Adurrahman Wahid*. Penelitian tersebut sama seperti karya Gita yakni mengkaji mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam. Namun, karya As'at ini lebih lengkap yang mencakup nilai Pendidikan akidah, nilai Pendidikan ibadah, dan nilai Pendidikan akhlak. As'at membahas nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam gagasan dan pemikiran Abdurrahman Wahid.<sup>23</sup>

Kemudian, dalam skripsi karya Mukhlis yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup Orang Lampung*, ini berbeda dengan 2 skripsi sebelumnya yaitu skripsi Gita dan As'at. Dalam skripsi yang ditulis oleh Mukhlis menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung seperti piil pesenggir, nemui nyimah, juluk adok, nengah nyappur, dan sakai sambayan.<sup>24</sup>

Dari ketiga skripsi diatas, skripsi karya Cindy Oktavia Dea Apriningrum yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku Orangnya Manusia Karya Munif Chatib* juga berbeda dari skripsi sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Gurunya Manusia yang diintegrasikan pada siswa SD/MI melalui metode pembiasaan. Nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut diantaranya nilai I'tiqadiyah, nilai amaliyah, dan nilai Khuluqiyah.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Rosalia, Gita. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019.

<sup>23</sup> Hamzah, As'at Nursalim Ma'as. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Tuhan Tidak Perlu di Bela" Karya KH Adurrahman Wahid." (2020).

<sup>24</sup> Mukhlis, Mukhlis. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup Orang Lampung Skripsi*. Diss. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2021.

<sup>25</sup> Apriningrum, Cindy Oktavia Dea. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Buku Orangnya Manusia Karya Munif Chatib*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

Adapun skripsi karya Gesha Berlianto yang berjudul *Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Jika dilihat dengan skripsi sebelumnya, penelitian yang dilakukan sama-sama tentang Pendidikan Islam. Namun, dalam penelitian Gesha ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Skripsi ini membahas tentang keterkaitan pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab dengan pendidikan Islam kontemporer menggunakan pendekatan sejarah sosial.<sup>26</sup>

Tabel 2. Kajian Pustaka

No	Nama (Tahun)	Fokus Penelitian	Kesimpulan
1.	Gita Rosalia (2019)	Lika-liku perjalanan K.H. Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan akidah yang semurni-murninya dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.	Nilai pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.
2.	As'at Nursalim Ma'as Hamzah (2020)	Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam pendidikan, sosial, budaya, politik, ekonomi dan permasalahan kebangsaan.	Pokok dari nilai-nilai Pendidikan islam diantaranya nilai Pendidikan akidah, nilai Pendidikan syariat, dan nilai Pendidikan akhlak.
3.	Mukhlis (2021)	Pentingnya mengetahui dan melestarikan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam	Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam falsafah hidup Lampung

<sup>26</sup> Gesha, Berlianto. *Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

		falsafah hidup Lampung dalam membentuk norma kehidupan sosial masyarakat.	yaitu Piil Pesenggiri, yang perwujudannya piil itu dalam bentuk lima unsur yaitu, Piil Pesenggiri, Juluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan.
4.	Cindy Oktavia Dea Apriningrum (2022)	Penerapan nilai Pendidikan islam dalam mendidik anak pada jenjang SD/MI.	Nilai-nilai Pendidikan islam terdiri dari nilai I'tiqadiyah (Keyakinan), Nilai Amaliah (Perbuatan), dan Nilai Khuluqiyah (Akhlak)
5.	Gesha Berlianto (2022)	Pelaksanaan pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.	Komponen yang masih relevan antara Pendidikan islam pada masa Umar bin Khattab dengan Pendidikan islam kontemporer yaitu pendidik lembaga pendidikan, dan metode Pendidikan seperti halaqah, talaqi, dan ceramah.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam telah dikemukakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan berfokus pada aspek-aspek yang terkandung dalam nilai pendidikan Islam yakni pendidikan akidah, pendidikan

akhlak, dan pendidikan syariah. Kajian-kajian tersebut belum membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar* dengan pendidikan Islam kontemporer.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Secara garis besar penelitian skripsi dibedakan menjadi 3 yaitu penelitian lapangan yang berparadigma kualitatif, penelitian lapangan yang berparadigma kuantitatif, serta penelitian teks, wacana, tokoh, institusi, pemikiran, film, dan media.<sup>27</sup> Sedangkan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif pada buku menggunakan *library research* yang dilakukan di perpustakaan untuk memperoleh data dari koran, buku, dokumen, jurnal, dan karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) yang berupa buku, laporan dan penelitian terdahulu.<sup>28</sup>

Pada penelitian *library research*, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) kualitatif yang memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan paradigma kajian analisis isi kualitatif memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

Penelitian *library research* (studi kepuustakaan/literatur) merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*).

---

<sup>27</sup> Tim penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Purwokerto: Edisi Revisi, 2022), hlm. 8.

<sup>28</sup> Umi Zulva, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), Hlm. 185.

<sup>29</sup> Sumarno, Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, *Jurnal Elsa*, Volume 18, No. 2, September 2020, hlm. 37.

Suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (review) pustaka tentang masalah yang berkaitan, namun tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi.<sup>30</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada sebuah buku karya Kalis Mardiasih.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei 2023.

## 4. Sumber Data

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data. Istilah subjek penelitian atau sumber data penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan subjek/sumber data penelitian segala sesuatu baik berupa manusia, tempat, atau barang yang bisa memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>31</sup>

### a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder bersifat data yang mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa buku-buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, ensiklopedia, kamus, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>30</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 49-50.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 44.

Adapun beberapa sumber sekunder yang digunakan peneliti antara lain:

- 1) Sudarto, Muiz. 2020. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6.1.
- 2) Abd Rahman, B. P., et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1.
- 3) Nabila, Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.05.
- 4) Haeril, Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh Nurjihad. 2022. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2.
- 5) Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. 2022. "Nilai Akidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01.
- 6) Sudirman N., dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- 7) Tim penyusun, 2020. *Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Stain Press.
- 8) Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- 9) Ondeng, H. Syarifuddin, And Munawir Kamaluddin. 2023. "Pendidikan Islam Kontemporer (Problem Utama, Tantangan dan Langkah Pembaharuan)." *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.2.
- 10) Sahiba, Ahmad. 2022. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2.5.
- 11) Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.<sup>32</sup> Dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dari hasil pencarian literatur seperti buku, jurnal, karya tulis ilmiah, dan sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih.

Adapun langkah-langkah dalam teknik dokumentasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Peneliti membaca dengan seksama sumber data primer yang dijadikan penelitian yaitu buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih.
- b. Peneliti membaca secara kontinyu pada sumber data primer.
- c. Peneliti membaca kembali buku yang dijadikan sumber data primer, kemudian menandai narasi yang termasuk dalam fokus penelitian.

## 6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diperoleh, baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.<sup>33</sup>

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.<sup>34</sup>

Analisis isi bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

<sup>34</sup> Ahmad, Jumal. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)." *Research Gate* 5.9 (2018): 2.

penelitian kualitatif.<sup>35</sup> Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian
- b. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih
- c. Pembuatan kategori yang digunakan dalam analisis
- d. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih
- e. Pembuatan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data
- f. Interpretasi/penafsiran data yang diperoleh

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka dalam sistem pembahasan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat kerangka teori yang berasal dari berbagai hasil penelitian dan studi kepustakaan. Bab ini memuat terkait konsep nilai, konsep pendidikan Islam, dan pendidikan Islam kontemporer.

Bab III Profil Buku. Bab ini memuat biografi penulis buku dan gambaran umum buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!*.

Bab IV Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan. Bab ini memuat analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* dan relevansinya pada Pendidikan Islam kontemporer.

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

---

<sup>35</sup> Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan. "Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif)." *no. January* (2019): hlm. 2.

<sup>36</sup> Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan. "Analisis naratif, ... hlm. 6.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Konsep Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>37</sup> Nilai adalah sifat-sifat, hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dengan kata lain, nilai adalah aturan yang menentukan sesuatu benda atau perbuatan yang lebih tinggi. Nilai tidak berubah, nilai itu mutlak. Nilai itu bersifat historis, sosial, biologis atau murni individual.

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Makna nilai dalam sastra yakni sebagai kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti dengan adanya berbagai wawasan yang terkandung dalam karya sastra khususnya buku, menunjukkan bahwa pada dasarnya suatu karya sastra akan selalu mengandung bermacam-macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dela, Sintia. *Nilai Moral Dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak, 2023. Hlm.5.

<sup>38</sup> Veni, Kartika Putri. *Nilai Budaya Dalam Novel Kedang Diseberang Matahari Karya Agus Kurniawan Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Kelas XII SMK Negeri 1 Ketapang (Antropologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak, 2023. Hlm. 4-5.

Pada umumnya, istilah nilai sering diucapkan dan dapat dimengerti namun sulit untuk didefinisikan/digambarkan. Hal ini dapat dipahami bahwa persoalan nilai merupakan bagian dari ilmu filsafat yang sangat abstrak, ideal dan juga memiliki pengertian yang sangat luas.

Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika (benar atau salah), estetika (baik atau buruk), etika (adil atau tidak adil), agama (dosa atau tidak) serta menjadi acuan sistem atas keyakinan diri dalam kehidupan. Jadi, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak. Dapat dikatakan bahwa nilai adalah prinsip yang menjadi acuan dalam bertingkah laku atau bahkan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Dalam buku Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis al-Qur'an, Sumantri mengemukakan pendapatnya tentang pengertian nilai bahwa "Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip pada akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi)."<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah prinsip-prinsip atau konsep abstrak yang digunakan sebagai acuan atau standar dalam mengevaluasi atau mengukur sesuatu. Nilai-nilai dapat berhubungan dengan kebaikan moral, keutamaan, prinsip etika, atau bahkan nilai-nilai dalam hal penilaian kualitas, harga, atau manfaat suatu hal.

---

<sup>39</sup> Dela, Sintia. *Nilai Moral Dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak, 2023. Hlm 6.

<sup>40</sup> Sumantri, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 61.

## b. Jenis-Jenis Nilai

Menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
  - a) Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia.
  - b) Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika).
  - c) Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika).
  - d) Nilai keagamaan adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yaitu sifatnya mutlak dan abadi.

## 2. Konsep Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa agar dapat mendidik seseorang menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Dela, Sintia. *Nilai Moral Dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak, 2023. Hlm.6.

<sup>42</sup> Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.

Pendidikan merupakan sesuatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.<sup>43</sup> Dalam Pendidikan terdapat aktivitas untuk dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan juga tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga berlangsung diluar kelas.<sup>44</sup> Menurut Fuad Ihsan, Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>45</sup> Dalam hadis Rasulullah saw bersabda:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”

Kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.”

Sedangkan menurut Frederick J. McDonald, seperti yang dikutip oleh A. Yunus, Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia. Tabiat adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan seseorang.<sup>46</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam proses Pendidikan terdapat usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup. Dengan kata lain, pendidikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang menimbulkan pengaruh dinamis dalam perkembangannya.<sup>47</sup>

<sup>43</sup> Abdurrahman Ibnu Al-Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 412.

<sup>44</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 149.

<sup>45</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

<sup>46</sup> A. Yunus, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Citra Sarana Grafika, 1999), hlm. 7.

<sup>47</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hlm.

Pendidikan dikaitkan dengan banyak dimensi kehidupan manusia. Pendidikan adalah entitas yang abstrak dan dinamis dilakukan melalui proses berkelanjutan yang telah melewati banyak usia dan tahapan dalam proses evolusinya. Konsep pendidikan masih dalam proses evolusi dan proses ini tidak akan pernah ada habisnya. Hal itu harus terus tumbuh dan berubah untuk dapat mengatasi tuntutan perubahan. Pendidikan secara sadar dan sengaja direncanakan untuk modifikasi perilaku. Pendidikan dikejar dengan serangkaian tujuan terikat waktu melalui lembaga-lembaga yang secara khusus didirikan dan dipelihara untuk tujuan ini.<sup>48</sup>

Sedangkan secara terminologi, para pakar mengemukakan definisi Pendidikan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- 2) Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- 3) H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- 4) Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma

---

<sup>48</sup> Syawal, Sahrul. "Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma'nene)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 14087-14094.

<sup>49</sup> Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 1-8.

agama Islam agar terbentuk kepribadian sesuai aturan Islam dalam kehidupannya.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bersumber pada 6 hal, yaitu al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam), as-Sunnah (perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya) yang merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an, kesepakatan para ulama (ijma'), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat ('urf) dan ijtihad (hasil para ahli dalam Islam). Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, artinya rujukan pendidikan Islam berurutan diawali dari sumber utama yakni al-Qur'an dan dilanjutkan hingga sumber-sumber yang lain dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama.<sup>50</sup>

Menurut Abdul Fattah Jalal, sumber Pendidikan Islam dibagi menjadi 2, yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Sumber ilahiyah, meliputi al-Qur'an, hadits, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali.
- 2) Sumber insaniyah, yaitu proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih global.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Islam diantaranya:<sup>52</sup>

- 1) Dasar Yuridis/Hukum
  - a) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi, "Ketuhanan yang Maha Esa".
  - b) Dasar struktural/konstitusional  
Yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
    - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara

<sup>50</sup> Sudarto, Muiz. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6.1 (2020): 57.

<sup>51</sup> Tantowi, H. Ahmad. *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra, 2022. hlm. 14.

<sup>52</sup> Sudarto, Muiz. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6.1 (2020): 58-59.

menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional

Yaitu terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, eksistensi pendidikan Islam secara eksplisit adalah sebagai lembaga pendidikan, mata pelajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada pasal 30 Ayat 3 dan 4 mengenai jalur dan bentuk pendidikan keagamaan.<sup>53</sup>

- 1) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
  - a) Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
  - b) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
  - c) Pendidikan informal contohnya yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan seperti pendidikan budi pekerti, etika, agama, sopan santun, moral, dan sosialisasi dengan lingkungan.
- 2) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

---

<sup>53</sup> Masnuah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 9.1* (2022): 123.

- d) Tap MPR No.II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.<sup>54</sup>

## 2) Dasar Religius

Dalam al-Qur'an dan hadis disebutkan tentang perintah tersebut, antara lain:

- a) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.”<sup>55</sup>

- b) QS. Ali ‘Imron ayat 104

وَأَتَىكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>56</sup>

- c) Hadis Nabi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً [رواه البخاري]

Dari Abdullah bin Umar: *Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat.* (HR. Bukhari)

<sup>54</sup> Masnuah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas).” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 9.1* (2022): 121.

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 391.

<sup>56</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 84.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Secara teoritis, tujuan dalam pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>57</sup>

#### 1) Tujuan normatif

Yakni tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, seperti:

- a) Tujuan formatif yang bersifat memberi persiapan dasar yang korektif, tujuan selektif yang bersifat memberi kemampuan untuk membedakan yang haq dan yang bathil.
- b) Tujuan determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan.
- c) Tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu) kearah tujuan akhir.
- d) Tujuan aplikatif yang bersifat memberi kemampuan untuk menerapkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

#### 2) Tujuan fungsional

Yakni tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan, meliputi:

- a) Tujuan individual yang sarannya pada pemberian kemampuan individual dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.

---

<sup>57</sup> Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.05 (2021): 867-875.

- b) Tujuan sosial yang sarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai kedalam kehidupan sosial, interpersonal dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
- c) Tujuan moral yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologi (psikogenetis) dan dorongan biologis (biogenetis).
- d) Tujuan professional yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

### 3) Tujuan operasional

Yakni tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Menurut Langeveld, tujuan ini dibagi menjadi enam macam bagian, yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan intermedier.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi dan hamba Allah.<sup>58</sup>

### d. Metode Pendidikan Islam

Metode secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta artinya “melalui” dan hodos berarti “jalan/cara”. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.

---

<sup>58</sup> Syarifah Rahmah, Pendidikan Bagi Perempuan: Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam, (Medan: CV. Pustaka Mitra Jaya, 2021), hal. 13.

Metode Pendidikan Islam adalah segala cara dan usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dengan berbagai aktivitas yang melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.<sup>59</sup>

Al-Rasyidin merumuskan tujuh ciri metode pendidikan Islam, yaitu:<sup>60</sup>

- 1) Penerapan dan pengembangan metode pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Berorientasi pada penegakan akhlak al-karimah.
- 3) Keseimbangan antara teori dan praktek.
- 4) Menekankan nilai keteladanan (meniru Rasul).
- 5) Tekankan kebebasan berkreasi dan berinisiatif.
- 6) Mengedepankan dialog kreatif (kebijaksanaan, pengajaran dan argumentasi).
- 7) Memudahkan proses pembelajaran.

Setiap pendidik muslim harus mengetahui pendekatan umum dalam pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam proses pendidikan Nabi, yaitu pendekatan tajwid (membaca ayat-ayat Allah), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta'lim (mengajarkan kitab dengan hikmah). Bahkan metode pendidikan Islam juga dikembangkan dari konsepsi amar ma'ruf nahi munkar dengan pendekatan islah atau perbaikan serta pendekatan yang penuh hikmah, mauidzhah dan mujlah.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam pendidikan islam. Al-Syaibany berpendapat bahwa ada 12 metode yang dapat digunakan dalam pendidikan pendidikan islam, yaitu: metode pengambilan kesimpulan atau induktif, metode perbandingan (qiyasah), metode kuliah, metode dialog dan perbincangan, metode lingkaran (halaqah), metode

---

<sup>59</sup> Haeril, Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh Nurjihad. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2022): 214.

<sup>60</sup> Aminda, Aisyah, et al. "Hakikat Metode Pendidikan Islam." *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2023): hlm. 3.

riwayat, metode mendengar, metode membaca, metode imla' (dictation), metode hafalan, metode pemahaman, dan metode lawatan untuk menuntut ilmu (pariwisata).<sup>61</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam itu sangat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan pendidikan. Metode yang efektif adalah yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan pedagogis yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

### 3. Konsep Nilai Pendidikan Islam

Allah swt berfirman dalam QS. Luqman/31 ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat ia menasehatinya, “Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>62</sup>

Ayat tersebut menunjukkan nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Luqman kepada anaknya. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pendidikan Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginterlisasikan nilai-nilai Islam dengan diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan mengembangkan segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.<sup>63</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupan seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan berdasarkan pada ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadits.

<sup>61</sup> Aminda, Aisyah, et al. “Hakikat Metode Pendidikan Islam.” *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2023): hlm. 4.

<sup>62</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 593.

<sup>63</sup> Ali Mustofa, “Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2020): hlm. 237.

#### 4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

##### a. Nilai Pendidikan Akidah

Pengertian akidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata “*aqoda-ya 'qidu-aqidan-aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>64</sup>

Nilai Pendidikan akidah adalah nilai-nilai moral dan etis yang mendasari akidah Islam, yang dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam. Nilai-nilai akidah yang diajarkan dalam pendidikan akidah Islam, seperti tauhid, iman, takwa, adab, keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, kebersihan, dan kerendahan hati, membantu mengembangkan karakter dan moral yang baik serta mempraktikkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan nilai dalam pendidikan akidah menekankan pentingnya interaksi sosial dalam memperkuat nilai-nilai akidah yang diterima dan menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akidah yang berorientasi nilai tidak hanya membantu individu memahami akidah Islam secara teologis, tetapi juga membantu mengembangkan kepribadian, karakter dan etika yang baik, serta menciptakan lingkungan sosial yang berdampak positif pada individu dan masyarakat.

##### b. Nilai Pendidikan Akhlak

Merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip moral dan etika yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku manusia yang baik. Nilai-nilai pendidikan akhlak ini meliputi etika, moralitas, dan kesadaran sosial yang berkaitan dengan tindakan manusia terhadap diri sendiri,

---

<sup>64</sup> Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. “Nilai Akidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam.” *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01 (2022): 87-101.

sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan. Nilai-nilai pendidikan akhlak ini membentuk landasan moral dan etika dalam hidup dan memperkuat moralitas individu dan sosial, serta mengarahkan perilaku manusia agar bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan, nilai pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan etika siswa yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang baik, berbudi luhur, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh integritas.

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”*<sup>65</sup>

#### c. Nilai Pendidikan Syariah

Adalah nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam pendidikan syariah untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dalam nilai Pendidikan syariah terdapat 2 hal yaitu:

##### 1) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah swt. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah swt. Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau

<sup>65</sup> Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. “Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam.” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 22.1 (2022): 1-11.

ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, kerana keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>66</sup>

Pendidikan ibadah memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.<sup>67</sup>

## 2) Pendidikan Muamalah

Muamalah secara luas adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dalam hidup dan kehidupan di dunia (pergaulan sosial) untuk mencapai suksesnya kehidupan dunia dan akhirat, salah satunya diterapkan untuk memperoleh dan mengembangkan harta benda.<sup>68</sup>

Pendidikan muamalah dibagi menjadi 2, yaitu:<sup>69</sup>

- a) Pendidikan Syakhshiyah meliputi perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta sahabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- b) Pendidikan Madaniyah meliputi perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

<sup>66</sup> Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Akidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01 (2022): 87-101.

<sup>67</sup> Uccang, Multazam R., and Andi Aras. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 89.

<sup>68</sup> Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 22.1 (2022): 1-11.

<sup>69</sup> Uccang, Multazam R., and Andi Aras. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 89-90.

## B. Pendidikan Islam Kontemporer

### 1. Pengertian Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunah. Menurut Mohammad Hamid an-Nasyir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan sosial dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Jadi, pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.<sup>70</sup>

### 2. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer

Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 Ayat 2 yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>71</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pendidikan Islam Kontemporer

#### a. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai dan ulama dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustad/ustadzah yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-

<sup>70</sup> Ondeng, H. Syarifuddin, And Munawir Kamaluddin. "Pendidikan Islam Kontemporer (Problem Utama, Tantangan dan Langkah Pembaharuan)." *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.2 (2023): 74-80.

<sup>71</sup> Sahiba, Ahmad. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2.5 (2022): 226.

gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri. Pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:<sup>72</sup>

- 1) Pesantren tradisional, yaitu pesantren yang masih menerapkan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan sering kitab kuning. Diantara pesantren ini ada yang mengelola madrasah bahkan sekolah-sekolah umum mulai tingkat dasar atau menengah dan adapula pesantren besar sampai perguruan tinggi. Murid-murid atau mahasiswa boleh tinggal di pondok atau diluar, tetapi mereka wajib mengikuti pengajaran dengan cara sorogan maupun bandongan.
- 2) Pesantren modern, yaitu mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok dan terbagi dalam tingkat kelas. Pengajaran kitab kuning tidak menonjol, tetapi berubah menjadi pelajaran atau bidang studi, demikian cara sorogan dan bandongan mulai berubah menjadi bimbingan individual dalam hal belajar atau ceramah umum/stadium general.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi didalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokkan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren.

---

<sup>72</sup> Alimni, Alimni, Denta Andriyanti Mawarni, and Nurul Pangesty. "Posisi Madrasah dan Pesantren dalam Politik Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 5160-5161.

b. Sekolah Islam Terpadu (IT)

Sekolah islam terpadu adalah sebuah pembelajaran dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan pedoman al-Qur'an dan Sunnah dalam pembelajaran tersebut. Sekolah ini menggunakan pedoman tersebut guna membenarkan dan mempertahankan nilai-nilai dalam keagamaan dan menjadikan cermin untuk kehidupan sehari-hari. Penerapan sekolah islam terpadu ini menjerumus pada memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan pendidikan agama islam menjadikan keduanya seimbang dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Tujuan dalam sekolah islam terpadu adalah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terjalannya kerjasama antara pengembang dan penyelenggara pendidikan.
- 2) Meningkatkan profesional dan kompetensi dalam pendidikan.
- 3) Evaluasi dalam setiap pengembangan kurikulum.
- 4) Terjalannya kerjasama dalam pembahasan strategi pembelajaran.

Konsep dalam sekolah islam terpadu menjadikan seseorang sehat dalam jasmani, rohani, akal, dan hati, menjadikan aspek unggulan pada masa yang akan datang melalui sekolah islam terpadu dan menjadikan rujukan pengembangan pada pendidikan islam dimasa yang akan datang.

Dalam sekolah islam terpadu menjelaskan/mengajarkan bahwa pemahaman yang diberikan kepada peserta didik berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Konsep ini merupakan pengembangan dalam kebudayaan, pewarisan dalam agama islam. Sekolah islam terpadu mengembangkan dalam aspek pembelajaran guna memudahkan pelajar/siswa dalam memahami setiap materi pendidikan agama islam melalui pedoman Al-Qur'an dan sunnah, sekolah islam terpadu mengutamakan dalam hal akhlaq mulia dan moral akhlaq.

---

<sup>73</sup> Kristiyanto, Risky, et al. "Sekolah Islam Terpadu sebagai Sarana Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam." *TSAQOFAH* 2.1 (2022): 140-160.

### c. Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk dalam bagian madrasah diantaranya meliputi lembaga Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyyah.

Madrasah yang berasal dari bahasa arab merupakan Ism makna dari fi'il madhi "*darasa*" yang artinya tempat duduk untuk belajar tempat atau wahana untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesifik. Artinya, pada madrasah tersebut anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali. Dalam kamus Bahasa Indonesia, madrasah artinya sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama islam; ibtidaiyah (tingkat dasar), tsanawiyah (tingkat menengah), aliyah (tingkat menengah atas).

Tidak semua lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah disebut sebagai madrasah. Namun, ada juga lembaga pendidikan madrasah yang menamakan lembaganya sekolah. Dalam Shorter Encyclopedia of Islam, menyebutkan bahwa "*Name of an institution where the Islamic science are studied*" yang artinya nama dari satu lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman diajarkan. Dengan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.<sup>74</sup>

### 4. Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Era revolusi industry 4.0 mendorong setiap sektor kehidupan manusia untuk berkiblat pada perkembangan teknologi.<sup>75</sup> Pendidikan juga tidak terlepas dari perkembangan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mendorong setiap unsur pendidikan untuk memiliki kemampuan dalam

<sup>74</sup> Alimni, Alimni, Denta Andriyanti Mawarni, and Nurul Pangesty. "Posisi Madrasah dan Pesantren dalam Politik Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 5160.

<sup>75</sup> Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang* (Cet. III; Yogyakarta: Genesis 2019) hlm. 4.

memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi.<sup>76</sup> Oleh karena itu, kesiapan dari sumber daya pendidikan harus memadai untuk dapat memanfaatkan fasilitas media dan teknologi pembelajaran.

Terjadinya komersialisasi pendidikan merupakan salah satu tantangan pendidikan Islam kontemporer yang harus dituntaskan dengan mengupayakan untuk memaksimalkan berbagai program pemerintah yang dapat mendukung kualitas lembaga pendidikan. Termasuk memanfaatkan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan melalui kegiatan diklat untuk persiapan sertifikasi pendidik.<sup>77</sup> Sehingga kompetensi pendidik dapat dikembangkan dan kesejahteraannya dapat terjamin.

Muzayyin Arifin dalam buku Mohammad Tidjani menjelaskan tantangan-tantangan pendidikan Islam sebagai berikut:<sup>78</sup>

a. Krisis nilai

Hampir setiap hari ditayangkan berita tentang fenomena yang ada di negeri ini dan terkadang sesuatu yang sudah jelas salah malah diputar balikkan menjadi benar, sedangkan sesuatu yang benar menjadi salah. Bahkan, seseorang yang sudah benar-benar salah masih dibela, dan orang yang benar dipenjara karena memperjuangkan yang haq, sementara yang salah bisa bebas berbuat dan berjalan bebas seperti orang yang tak punya masalah. Yang ada malah seperti slogan “maju tak gentar membela yang bayar”, sedangkan yang tak punya malah binasa.

b. Krisis konsep tentang pandangan arti hidup yang baik

Kehidupan yang mewah sudah nampak dimana-mana. Gaya hidup yang ada sekarang sudah keluar dari bagaimana seharusnya hidup itu sendiri.

---

<sup>76</sup> Bahru Rozi, “Problematika Pendidikan Islam di era revolusi insdustri 4.0”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1, 2019, hlm. 5.

<sup>77</sup> Abdul Muis Joennaidy, Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 28.

<sup>78</sup> Mohammad Tidjani Djauhari, Masa Depan Pesantren, Agenda yang belum terselesaikan (Jakarta: TAJ Publishing, 2008), 35-36.

c. Krisis kesenjangan kredibilitas

Manusia di negeri ini sepertinya sudah tidak mendewakan dan mengelu-elukan yang seharusnya mereka panuti seperti kyai, ustadz, dosen/guru, pemuka agama, dan orang tua. Sehingga ada sebagian orang tua murid harus berurusan dengan pihak berwajib (polisi) yang karena menegur anak kandungnya sendiri karena berperilaku tidak pantas, malah dilaporkan kepada polisi dengan alasan HAM (Hak Asasi Manusia). Yang mereka kagumi dan bahkan mereka banggakan malah seperti artis-artis yang kredibilitasnya sudah kurang baik dalam hal moral.

d. Krisis sikap idealisme

Masa sekarang yang paling mengkhawatirkan adalah segalanya diukur serba uang, yakni ketika para pelajar sudah lebih mementingkan unsur materialistis dari pada pengetahuan.

5. Problematika Pendidikan Islam Kontemporer

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problem*” yang artinya, soal, masalah atau teka-teki. Problematik juga diartikan sebagai ketidakpastian.<sup>79</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata problem berarti masalah, persoalan. Problematik berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.<sup>80</sup>

Pendidikan Islam kontemporer tengah menghadapi sebuah problematika tentang paradigma yang telah memisahkan ilmu pengetahuan dan agama.<sup>81</sup> Sehingga melahirkan istilah dikotomi, demokrasi, liberalisme dan sekularisme pendidikan. Dokotomi ilmu pengetahuan mencoba untuk membangun dinding yang membatasi setiap ruang gerak pendidikan Islam.

Pada kenyataannya upaya dalam menciptakan pemerataan pendidikan yang berkualitas belum dapat terpenuhi dengan baik. Khususnya terhadap wilayah yang berada di daerah plosok. Sehingga pemerintah mengupayakan

<sup>79</sup> Sahidin, La, Ridwan Rahimi, and Sumiati Sumiati. “Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer.” *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 2.01 (2022): 66.

<sup>80</sup> <https://kbbi.web.id/problematik> diakses pada 7 Juni 2023 pukul 21.00 WIB.

<sup>81</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), h. 145-146.

untuk melaksanakan kegiatan pendidikan pemagangan bagi mahasiswa semester akhir sebagai salah satu program unggulan dalam kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Kegiatan pendidikan pemagangan ini diharapkan mampu untuk mendorong peningkatan jumlah APK pendidikan di wilayah pelosok negeri.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup> Syafaruddin, Baso. "Problematika, Tantangan dan Langkah Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer." *Tazkirah* 6.2 (2021): 1074-1075.

## BAB III

### PROFIL BUKU

#### A. Biografi Penulis Buku

##### 1. Sejarah singkat Kehidupan Kalis Mardiasih

Kalis Mardiasih adalah seorang penulis opini dan aktivis muda Nahdlatul 'Ulama (NU) lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Ia lahir di Blora pada 16 Februari 1992. Ia merupakan anggota Sekretariat Nasional Jaringan Nasional Gusdurian, kelompok fanatisme paham-paham Gusdur (Abdurrahman Wahid, tokoh NU dan pendiri Partai Kebangkitan Bangsa).<sup>83</sup> Selain penulis, Kalis adalah seorang peneliti dalam isu-isu keberagaman dan gender serta menjadi fasilitator gender. Beliau juga aktif menulis berbagai tulisan berbentuk esai yang dimuat dalam halaman <https://mojok.co/>.<sup>84</sup>

Kalis Mardiasih berasal dari Blora. Masa kecilnya ia habiskan di kampung halaman. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Blora, ia 'hijrah' ke Solo. Kalis melanjutkan kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo. Sejak SMA, Kalis telah terpapar dengan banyak bacaan. Ketika kuliah, dengan bekal bacaan yang luas, ia mulai menulis. Tulisannya dimuat di beberapa koran lokal. Sejak saat itu, ia mulai tertarik dengan isu-isu kesetaraan gender. Nama Kalis semakin dikenal ketika banyak menulis melalui Mojok.co. Naiknya popularitas Mojok.co berjalan beriringan dengan popularitas Kalis. Pada tahun 2018, buku pertamanya terbit yang berjudul *Berislam Seperti Kanak-Kanak*. Di tahun berikutnya, Kalis menerbitkan buku *Muslimah Yang Diperdebatkan*. Pada tahun yang sama, buku

---

<sup>83</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalis\\_Mardiasih](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalis_Mardiasih) diakses pada 24 Desember 2022 pukul 10.06 WIB.

<sup>84</sup> Azizatun Nafiah dan M. Yunus Abu Bakar, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol.11(2), 2021, hlm. 111-112.

ketiganya, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* terbit. Dua buku terakhir ini diterbitkan oleh penerbit Buku Mojok. Di tahun selanjutnya, Kalis kembali menerbitkan buku berjudul *Sister Fillah, You'll Never Be Alone*. Selain sebagai penulis, Kalis aktif berkeliling Indonesia untuk memberikan kelas-kelas menulis dan kelas kesetaraan gender. Selain itu, kader Nahdlatul Ulama ini juga aktif di Jaringan Gusdurian. Di Jogja, Kalis juga membuka toko buku bernama Akal Buku.<sup>85</sup>

Kalis Mardiasih adalah seorang penulis kreatif dan kolumnis produktif di beberapa media digital termasuk Detiknews dan DW Indonesia. Saat ini ia telah menulis empat buku, termasuk yang terbaru, *Sister fillah You Never Be Alone*. Kalis menulis tentang fenomena keragaman dalam masyarakat, serta kesetaraan gender, khususnya bagi perempuan Muslim yang saat ini menghadapi tantangan konservatisme dan ekstremisme agama. Bersama Jaringan Nasional Gusdurian, Kalis memetakan dan menganalisis tantangan, memfasilitasi pelatihan literasi, serta memproduksi konten kampanye Indonesia Rumah Bersama sebagai respons atas maraknya ujaran kebencian di media digital. Kalis terpilih sebagai 1 dari 14 pemimpin sipil muda global oleh USAID di Hari Demokrasi Internasional 2020.<sup>86</sup>

Selain menulis buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!*, beliau juga sering menulis artikel sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Pelaku zina tak dipenjara karena tak semua dosa bisa dipidana
- b. Apa salah dan dosa perempuan edgy
- c. Mengapa perempuan menyakiti sesama perempuan?
- d. Tiba saatnya Arab Saudi izinkan perempuan pergi haji sendirian
- e. Meluruskan makna 'woman supporting woman'
- f. Bagaimana perempuan memaknai hari raya idul fitri

---

<sup>85</sup> <https://ibtimes.id/kalis-mardiasih-aktivis-nu-pejuang-kesetaraan-gender-lewat-medsos/> diakses pada 3 April 2023 pukul 21.00 WIB.

<sup>86</sup> <https://www.youtube.com/@kalismardiasih6351/about> diakses pada 3 April 2023 pukul 20.30 WIB.

<sup>87</sup> <https://mojok.co/author/kalis-mardiasih/> diakses pada 11 April 2023 pukul 11.45 WIB.

- g. Perempuan dan 'kutukan' menstruasi
  - h. Menyambut generasi cadar garis lucu
  - i. Mengapa perempuan bisa terlibat dalam aksi terorisme?
  - j. Momen-momen ketika ibu menangis
2. Karya Buku
- a. Berislam seperti Kanak-Kanak (2018)
  - b. Muslimah yang Diperdebatkan (2019)
  - c. Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! (2019)
  - d. Sister Fillah, You'll Never Be Alone (2020)

## B. Gambaran Umum Buku

Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih diterbitkan pada tahun 2019 yang mempunyai 210 halaman dan diterbitkan di Yogyakarta oleh Buku Mojok. Buku ini direkomendasikan untuk pembaca yang berusia 15 tahun keatas. Adapun rincian tentang identitas buku sebagai berikut:<sup>88</sup>

Tabel 3. Identitas buku

Judul Buku	Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!
Penulis	Kalis Mardiasih
Kategori	Agama, non fiksi
Tags	Esai, religi
Stock Keeping Unit (SKU)	BM-2-049
Berat	0,3 kg
Dimensi	14 x 20 cm
Format	Softcover
ISBN	978-623-7284-14-7
Jumlah Halaman	xiii + 210 halaman
Penerbit	Buku Mojok
Tahun Terbit	2019

<sup>88</sup> <https://bukumojok.com/product/hijrah-jangan-jauh-jauh-nanti-nyasar/> diakses pada 28 Juni 2023 pukul 13.10 WIB.

Buku ini terdiri dari 5 bab yaitu bab I tentang Islam dan kebaikan anak-anak, bab II tentang Islam dan kemanusiaan, bab III tentang Islam dan akal sehat, bab IV tentang Islam dan contoh baik, dan bab V tentang Islam dan modernitas.<sup>89</sup>

#### 1. Islam dan Kebaikan Anak-Anak

Dalam bab ini menceritakan bagaimana kepolosan sikap anak-anak dalam beragama. Anak-anak memiliki sifat pemaaf. Pada dunia anak-anak tidak merasa sakit hati jika saling bercanda menyinggung soal agama. Meskipun mereka bertengkar, setelah itu akan kembali tertawa dan bermain bersama lagi. Namun, ironisnya naluri khas anak-anak terkadang dimanipulasi oleh orang dewasa dengan menanamkan pemahaman yang keliru.

#### 2. Islam dan Kemanusiaan

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan sisi kemanusiaan pada sesama. Dalam bab ini mengisahkan tentang keseharian dan kesederhanaan khas masyarakat kampung dalam memaknai agama serta relasinya antar sesama manusia. Warga kampung hidup rukun dan saling peduli tanpa ada rasa curiga maupun terancam dengan latar belakang yang beragam di kampung tersebut.

#### 3. Islam dan Akal Sehat

Bab ini menjelaskan tentang pentingnya memfungsikan pikiran dan otak dengan baik dan benar dalam menyelesaikan masalah terutama persoalan agama. Dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari perbedaan pendapat dan pemahaman soal agama. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim perlunya memiliki pemikiran yang logis.

#### 4. Islam dan Contoh Baik

Dalam bab ini menjelaskan bahwa melihat sesuatu dengan sikap yang jujur tanpa ada tendensi/kepentingan pribadi sehingga akan mudah menemukan wajah Islam yang ramah dalam kehidupan sehari-hari. Islam hadir dengan memberikan

---

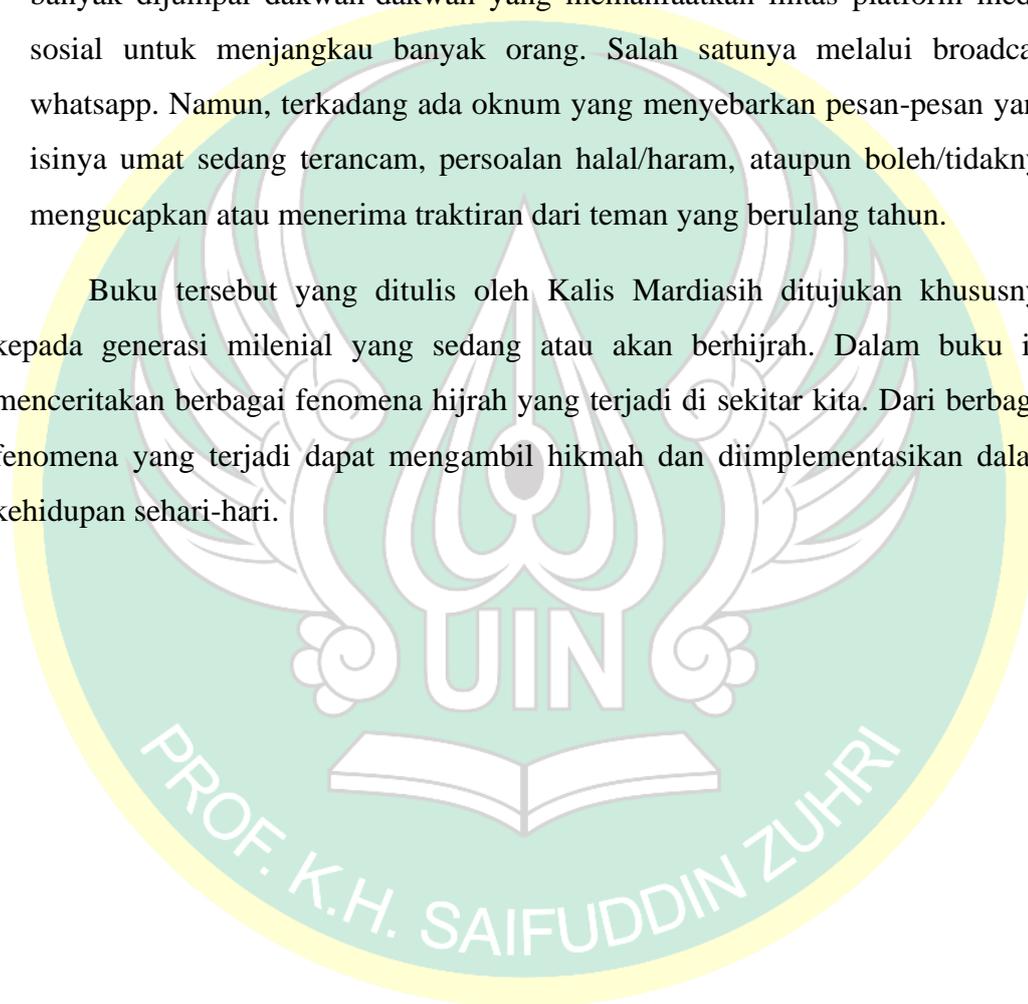
<sup>89</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* (Yogyakarta: Buku Mojok, 2019)

banyak contoh dan teladan yang baik. Hal itu bertujuan agar seseorang dapat menerapkan contoh baik dalam hidupnya.

#### 5. Islam dan Modernitas

Modernitas identik dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi memungkinkan seseorang dapat melakukan banyak hal tanpa harus bertatap muka, misalnya untuk menyebarkan kebaikan dengan jalan dakwah. Saat ini, banyak dijumpai dakwah-dakwah yang memanfaatkan lintas platform media sosial untuk menjangkau banyak orang. Salah satunya melalui broadcast whatsapp. Namun, terkadang ada oknum yang menyebarkan pesan-pesan yang isinya umat sedang terancam, persoalan halal/haram, ataupun boleh/tidaknya mengucapkan atau menerima traktiran dari teman yang berulang tahun.

Buku tersebut yang ditulis oleh Kalis Mardiasih ditujukan khususnya kepada generasi milenial yang sedang atau akan berhijrah. Dalam buku ini menceritakan berbagai fenomena hijrah yang terjadi di sekitar kita. Dari berbagai fenomena yang terjadi dapat mengambil hikmah dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih*

##### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian akhlak menurut Imam Al Ghazali yakni, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>90</sup>

a. Akhlak Mahmudah merupakan akhlak terpuji. Dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar* terdapat Pendidikan akhlak mahmudah antara lain:

##### 1) Persaudaraan

Sikap persaudaraan didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling mendukung, dan memiliki ikatan yang erat satu sama lain. Ini melibatkan rasa solidaritas, kepercayaan, kejujuran, dan kerjasama antara anggota-anggota yang terlibat. Persaudaraan sering kali membangun ikatan yang kuat antar individu, menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49 ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”<sup>91</sup>*

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap persaudaraan yang berbunyi:

<sup>90</sup> Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 176.

<sup>91</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 754.

“Kami membentuk panitia bulan Ramadhan. Piket bergiliran menjaga zakat. Berkeliling kampung naik becak sambil membunyikan ember dan kentungan untuk membangunkan seisi kampung agar sahur. Memasak minuman dingin dan menjualnya bersama-sama, lalu menyisihkan keuntungannya untuk kegiatan amal.”<sup>92</sup>

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap persaudaraan dari tindakan yang dilakukan oleh panitia amaliah Ramadhan dengan menyisihkan keuntungan berjualan untuk kegiatan beramal. Kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk senantiasa saling berbagi terhadap sesama.

## 2) Rukun dan peduli

Rukun dan peduli merupakan kerangka kerja untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat. Dengan hidup rukun, kita dapat menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan memahami satu sama lain. Sementara itu, dengan peduli kita menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara kita. Selain itu, rukun dan peduli memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik karena dapat membantu mengurangi konflik, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat ikatan sosial. Ketika individu dan kelompok masyarakat memiliki sikap rukun dan peduli, seseorang mampu menciptakan lingkungan yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Maidah/5 ayat 2:

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

<sup>92</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2019), hlm. 4.

*dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”*<sup>93</sup>

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap rukun dan peduli yang berbunyi:

“Pak Kaji Suratman tak pernah mengajari hal-hal yang muluk. Ia berpesan agar warga kampung senantiasa rukun dan saling peduli. Jika ada yang sakit, saling berkunjunglah. Jika ada undangan kenduri, hadirilah. Jika ada yang meninggal, antarkanlah sampai ke pekuburan. Jika ada yang bertengkar, leraikanlah.”<sup>94</sup>

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam sikap rukun dan peduli yaitu Pak Kaji Suratman meminta kepada warganya agar saling memberikan rasa empati dan simpati sehingga tercipta kerukunan dan rasa saling peduli kepada sesama khususnya pada tetangga dekat dan kerabat.

### 3) Taqwa

Bertakwa berarti memiliki kesadaran bahwa Allah swt selalu mengawasi segala perbuatan dan pikiran manusia, sehingga seseorang yang bertakwa berusaha menjaga perilaku dan pikiran agar selalu sesuai dengan ajaran agama. Bertakwa juga melibatkan rasa takut kepada Allah dan usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui amal perbuatan yang baik. Dalam praktiknya, bertakwa merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama serta meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap hal-hal yang dapat menjauhkan diri dari Allah swt. Dengan bertakwa, seorang muslim diharapkan dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memperoleh keberkahan dalam segala aspek kehidupan. Allah swt berfirman dalam QS. Ali ‘Imron/3 ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

<sup>93</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 144.

<sup>94</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 70.

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”<sup>95</sup>*

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap bertakwa yang berbunyi:

*“Dahulu, kami adalah lima orang anak usia sekolah dasar yang selalu datang ke masjid kampung paling awal. Azan belum berkumandang tapi kami telah membariskan sajadah kami di saf paling belakang. Agama tumbuh di diri kami dengan kegembiraan.”<sup>96</sup>*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kutipan tersebut ditunjukkan dari sikap anak SD yang menaati perintah Allah swt khususnya dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam seperti shalat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan untuk mendidik anak-anak sehingga mereka mudah menjalankannya karena sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara kontinu.

#### 4) Berbakti kepada orang tua

Sikap berbakti kepada orang tua adalah suatu sikap yang dihormati dan dijunjung tinggi dalam banyak budaya di seluruh dunia. Berbakti kepada orang tua mencakup penghormatan, perhatian, perawatan, dan rasa terima kasih yang tulus terhadap segala hal yang mereka lakukan. Sikap berbakti kepada orang tua bukan hanya sesuatu yang diungkapkan secara verbal, tetapi juga melibatkan tindakan dan sikap yang menunjukkan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus. Dalam banyak budaya, sikap berbakti kepada orang tua dianggap sebagai tanggung jawab dan kewajiban moral yang penting. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Isro/17 ayat 23:

---

<sup>95</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 84.

<sup>96</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 4.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”<sup>97</sup>*

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap berbakti kepada orang tua yang berbunyi:

*“Namun, apa boleh buat, ada banyak orang yang tidak beruntung terlahir dalam keluarga yang telah serba baik dan mapan. Marlina berkembang sesuai arah tuntutan kebutuhan hidup. Kadang-kadang aku melihat surga terbentang untuk semua keluguan yang dimilikinya. Ia bekerja semata buat berbakti untuk ibu dan bapak angkatnya yang tak terlalu baik itu tanpa pamrih.”<sup>98</sup>*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam berbakti kepada orang tua ditunjukkan dengan sikap Marlina yang rela dan ikhlas bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kedua orang tua.

##### 5) Moderasi beragama

Moderasi beragama penting untuk membantu menjaga kedamaian dan toleransi antara individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Ini membantu mencegah konflik dan ketegangan yang dapat timbul karena perbedaan agama. Selain itu juga mencegah munculnya paham-paham radikal atau ekstremis yang berpotensi merugikan masyarakat. Dengan sikap moderat, individu lebih cenderung menghargai pluralitas agama dan mencari solusi yang damai dalam menyelesaikan perbedaan. Jadi, dengan adanya moderasi beragama dapat menghindari

<sup>97</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 396.

<sup>98</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 12.

konflik dan membangun masyarakat yang inklusif. Hal ini memerlukan sikap terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk berdialog dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>99</sup>*

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap moderasi beragama yang berbunyi:

*“Islam Nusantara adalah Islam yang berbunga-bunga (flowery Islam), begitu kata Prof. Azyumardi Azra. Begitulah autentisitas kami, anak-anak Indonesia, menjalani Islam dalam realitas keberagaman, geografis, dan sosial budaya. Islam telah menjadi pandangan hidup yang membentuk identitas kedirian dalam bingkai keluarga serta interaksi masyarakat yang khas. Islam adalah tradisi pergaulan sehari-hari yang sangat halus sifatnya. Ia membaaur tanpa perlu simbol-simbol.”<sup>100</sup>*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam sikap moderasi beragama ditunjukkan dengan adanya sikap menerima dan menghargai perbedaan suku, ras, dan agama. Dalam menjalani kehidupan, Islam hadir membaaur tanpa simbol-simbol.

“Bapak!”

“Ya”

“Saya dan teman saya Nadia selalu bersama-sama.”

“Tentu, Sayang. Dia kan sahabatmu.”

<sup>99</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 56.

<sup>100</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 5.

“Di kelas, pada waktu istirahat, dan waktu makan siang.”

“Bagus sekali. Ia anak yang manis dan sopan.”

“Tapi waktu pelajaran agama, saya di satu kelas dan ia di kelas yang lain.”

*Terlihat ibunya tersenyum, meskipun sedikit sibuk menyulam sprai. Dan ia berkata sambil juga tersenyum:*

“Itu hanya pelajaran agama saja.”

“Kenapa, Pak?”

“Karena kau punya agama sendiri dan ia punya agama lain.”

“Bagaimana sih, Pak?”

“Kau Islam dan ia Kristen.”

“Kenapa?”

“Kau masih kecil, nanti akan mengerti.”<sup>101</sup>

Dari kutipan percakapan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung yakni seorang Bapak yang menjelaskan kepada anaknya terkait perbedaan agama/keyakinan dengan teman sebangkunya di sekolah. Sang Bapak berusaha memberikan pendapatnya bahwa semua agama mempunyai nilai-nilai yang baik. Namun, ia juga menekankan bahwa Islam sebagai agama yang paling benar.

#### 6) Cinta tanah air

Akhlak yang baik dan mencintai tanah air saling melengkapi. Akhlak yang baik memperkuat rasa tanggung jawab, keadilan, kejujuran, kehormatan, dan semangat kerjasama dalam cinta tanah air. Sebaliknya, cinta tanah air mendorong kita untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara yang beretika. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4 ayat 66:

<sup>101</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 18.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ  
مِنْهُمْ

“Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), ‘Bunuhlah diri kamu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu’, niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka.”<sup>102</sup>

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap cinta tanah air yang berbunyi:

“Pada sebuah pembukaan Halaqah Keluarga Masalah NU, Menteri Agama Lukman hakim Saifuddin menjelaskan pentingnya penanaman cinta tanah air disetiap keluar sebagai elemen paling kecil tapi sekaligus paling vital bagi bangsa. Itu masukan penting sebab sebagian pandangan keyakinan beragama yang ekstrem hari ini mengajarkan seseorang untuk meninggalkan orang-orang terdekat demi hasrat perang.”<sup>103</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam sikap cinta tanah air mengajarkan bahwa kita sebagai orang Islam sekaligus warga negara hendaknya tetap menjaga keutuhan dan keamanan negara ini meskipun dimulai dari lingkup yang kecil seperti keluarga.

#### 7) Kasih Sayang

Sikap kasih sayang sangat penting karena membantu membangun hubungan yang kuat, meningkatkan kesejahteraan emosional, memperkuat komunitas, mengurangi konflik, meningkatkan kehidupan pribadi, serta memberikan dampak positif pada lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nur/24 ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا  
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ ...

<sup>102</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 119.

<sup>103</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 7.

*“Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan (bersama mereka), rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...”*<sup>104</sup>

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang sikap kasih sayang yang berbunyi:

*“Dari tempat saya melambaikan tangan dan melempar senyum pada mereka, saya teringat, bahwa Nurul pun sesungguhnya bukan anak Pak Wanto. Pak Wanto mengambilnya dari seorang ibu baik hati sejak bayi, tanpa berencana bahwa anak itu ternyata memiliki kebutuhan khusus hingga kini. Pak Wanto tidak pernah salat dan puasa. Namun, ia merawat Nurul sepanjang hari, belasan tahun.”*<sup>105</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa bahwa nilai pendidikan akhlak dalam sikap kasih sayang ditunjukkan dari perbuatan Pak Wanto. Pak Wanto adalah orang yang penyayang tanpa memandang kekurangan anak angkatnya. Justru beliau menyayangi Nurul dengan merawatnya sepanjang hari.

- b. Akhlak Mazmumah merupakan akhlak tercela. Dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* terdapat pendidikan akhlak mazmumah. peneliti mengambil kutipan dalam buku yang berbunyi:

*“Masjid lalu menjadi lantai-lantai beku. Dindingnya sunyi berduka ditempli buletin-buletin penuh ancaman. Pelantangnya ingin memuji kebesaran Tuhan serta kemuliaan akhlak Muhammad, tetapi terbelenggu seruan untuk membenci kelompok lain demi hasrat-hasrat picik yang tak memiliki hubungan dengan Tuhan.”*<sup>106</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa masjid menjadi tempat yang kurang diminati sebagai tempat ibadah. Sebagai umat Islam, sudah semestinya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan memberikan suasana tenang, bukan dijadikan tempat untuk menempel ancaman kepada jamaah. Masjid tidak hanya tempat ibadah formal, tetapi juga sebagai tempat yang menghubungkan komunitas muslim,

<sup>104</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 509.

<sup>105</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 148-149.

<sup>106</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 65.

menyebarkan pengetahuan agama, memberikan bimbingan moral, dan melayani kebutuhan sosial umat muslim.

## 2. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah swt. Jadi dapat diketahui bahwa akidah merupakan pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan serta tentang apa-apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta tentang hubungan kehidupan dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia.<sup>107</sup> Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4 ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَلِكُنَّبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُولِهِ  
وَأَلِكُنَّبِ الَّذِي أَنزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَآلِ يَوْمِ الدِّينِ فَقَدْ  
ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad, kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*<sup>108</sup>

### a. Iman kepada Allah swt

Dalam keimanan kepada Allah, seseorang dapat merasakan hubungan pribadi dengan-Nya melalui doa, ibadah, dan refleksi spiritual. Keimanan kepada Allah juga dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku sehari-hari, mendorong seseorang untuk hidup dengan etika dan moral yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang iman kepada Allah yang berbunyi:

<sup>107</sup> Majelis Syura Partai Bulan Bintang, Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

<sup>108</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 134.

“Di Taman Pendidikan Al-Qur’an, ketika sang guru menerangkan bahwa Allah itu Esa, sebisa mungkin ia memberi keterangan yang logis untuk menyangkal konsep trinitas agama Nasrani. Aku masih ingat, demi menambah keimanan kami, ia mengatakan, “mana ada Tuhan mati disalip dengan hanya memakai kain yang dibalutkan pada bagian aurat bahwahnya.”<sup>109</sup>

“Dan manusia tetaplah lonceng-lonceng yang tak mampu mengendalikan dirinya sendiri, kecuali memasrahkan jiwanya pada tali gantung yang Maha Satu.”<sup>110</sup>

“Aku iri pada Lik Jaswadi dan Lik Ndari yang hanya berharap ketenangan dan keselamatan dalam agama. Melakoni kepasrahan tanpa nafsu berkompetisi dan menjatuhkan saudaranya yang seiman ketika antre mengharap surga. Bagi Lik Jaswadi dan Lik Ndari, Tuhan Allah swt benar-benar tempat berpulang, berpasrah-pasrah, memohon-mohon ampun dan petunjuk jalan.”<sup>111</sup>

Dari kutipan diatas, nilai pendidikan akidah ditunjukkan oleh guru yang mengajarkan kepada santrinya bahwa Allah itu Esa. Selain itu, seseorang memohon, meminta, berharap dan pasrah hanya kepada Allah. Keimanan kepada Allah mencerminkan keyakinan seseorang terhadap keberadaan, penghormatan serta ketaatan kepada-Nya. Orang yang beriman kepada Allah juga mengakui-Nya sebagai pencipta alam semesta dan penguasa atas segala sesuatu.

#### b. Iman kepada kitab Allah swt

Iman kepada kitab yaitu ketika seseorang membaca, mempelajari, dan mentadaburi ayat-ayat Allah yang ada dalam al-Qur’an. Orang yang memiliki keyakinan kepada kitab al-Qur’an, mereka sering memandangnya sebagai wahyu atau petunjuk ilahi yang memberikan arahan moral, etika, dan panduan untuk hidup yang benar. Al-Qur’an dijadikan sebagai panduan/pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang iman kepada kitab yang berbunyi:

<sup>109</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 15.

<sup>110</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 150.

<sup>111</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 161.

“Pada sebuah sore, Bapak sedang membaca kitab tafsir di beranda rumah. Setelah asar, dengan mengenakan sarung, ia memang terbiasa menyediakan waktu untuk membaca, mengulang hafalan Al-Qur’an atau doa tertentu atau sekedar mengobrol santai sambil tetap melafalkan wirid secara *sir* disela-sela obrolan.”<sup>112</sup>

“Di rumah kami, Bapak mengajar baca tulis Al-Qur’an untuk anak-anak dan ibu-ibu tetangga. Aktivitas yang biasanya tidak dipungut biaya dari aktivitas pengajaran itu.”

“Lima orang ibu-ibu saling menyimak bacaan Al-Qur’an di sebuah masjid di desa Ngaglik, Yogyakarta. Masjid itu terdiri dari dua lantai, cukup mewah dan luas untuk ukuran sebuah masjid kampung.”<sup>113</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan akidah dapat kita ketahui melalui kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Mereka senantiasa mengisi waktunya dengan membaca, mengulang, hingga mengajar kitab Al-Qur’an. Adapula yang saling menyimak bacaan Al-Qur’an.

#### c. Iman kepada nabi dan rasul Allah swt

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah swt mengutus rasul-rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada umat manusia. Rasul-rasul ini adalah nabi yang menerima wahyu dan tugas khusus dalam menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Iman kepada nabi dan rasul merupakan fondasi penting dalam kehidupan seorang muslim. Dalam Islam, nabi dan rasul memiliki kedudukan yang mulia yakni utusan Allah swt yang dipilih dan diberi wahyu-Nya untuk membimbing umat manusia menuju jalan yang lurus dengan memberikan ajaran, hukum, dan contoh teladan yang harus diikuti oleh umat mereka.

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang iman kepada nabi dan rasul yang berbunyi:

<sup>112</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 23.

<sup>113</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 55.

“Gus Dur bilang, Tuhan tak perlu dibela sebab Ia maha segalanya. Nabi Muhammad pun merupakan rasul yang diutus untuk membawa Islam yang menjadi sumber kasih sayang bagi alam semesta.”<sup>114</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akidah yaitu sebagai seorang muslim, iman kepada nabi dan rasul tidak cukup hanya dalam bentuk keyakinan belaka. Kita juga memiliki kewajiban untuk mengimani ajaran dan mengikuti teladan yang diberikan oleh nabi dan rasul. Hal ini termasuk mentaati perintah-perintah Allah yang disampaikan melalui wahyu yang diterima oleh nabi dan rasul. Dengan mengimani dan mengikuti ajaran yang mereka sampaikan, kita diharapkan dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT dan mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.

#### d. Iman kepada hari akhir

Dalam agama Islam, keyakinan kepada hari akhir dikenal sebagai akhirat atau *Yaum al-Qiyamah*. Ini adalah saat dimana seluruh umat manusia akan dihidupkan kembali untuk dihisab (dihakimi) atas tindakan mereka di dunia. Keyakinan ini juga mencakup kepercayaan akan adanya surga dan neraka sebagai tempat orang-orang akan mendapatkan ganjaran atau siksaan sesuai dengan perbuatan mereka. Keyakinan tentang hari akhir setiap agama berbeda-beda karena memiliki pandangan, cerita, dan teologi yang berbeda tentang hal ini.

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan dalam buku tentang iman kepada hari akhir yang berbunyi:

“Akan tetapi, saya juga punya seorang Nasrani yang masuk Islam justru sebab keimanan itu. Dahulu, kami punya kelompok diskusi kecil lintas iman yang sering mendiskusikan perkara-perkara iman pemeluk agama. Suatu malam, ia bilang merasa takjub dengan Islam yang memiliki perangkat begitu lengkap untuk memandu hidup dan postulat untuk memercayai dunia lain setelah kematian, maksudnya mengimani kiamat.”<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 89.

<sup>115</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 75.

Dari kutipan diatas menunjukkan nilai pendidikan akidah yakni seorang Nasrani yang masuk Islam karena kagum terhadap ajaran-ajaran Islam yang lengkap dan mempunyai dalil yang dianggap benar sehingga dijadikan sebagai pedoman hidup dan bekal untuk kehidupan selanjutnya yaitu hari akhir dan akhirat. Selain itu, orang Nasrani tersebut memperoleh hidayah sehingga hatinya terketuk untuk menjadi muallaf.

### 3. Nilai Pendidikan Syariah

Menurut bahasa, ibadah berasal dari bahasa arab *tha'at* yang artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduknya yakni mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Makna asli ibadah yaitu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>116</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah bentuk penghambaan seorang makhluk kepada Allah (sang Khaliq) yang didasari oleh perasaan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

#### a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah. Dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* terdapat nilai pendidikan syariah dalam ibadah mahdhah, antara lain:

“Kami berpelukan. Kutinggalkan kecupan pada rambutnya. Marlina, teman main masa kecilku itu, juga seorang Muslimah. Dulu kami pergi mengaji ke madrasah bersama, juga pergi shalat jamaah magrib bersama.”<sup>117</sup>

“Pada sebuah malam, saya terbangun dini hari. Saya membuka pintu belakang disamping kanan rumah. Dari pintu itu, pandangan saya

<sup>116</sup> Maryani, Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam, Jurnal Literasiologi, Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 3.

<sup>117</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 12.

menemukan Bapak yang sudah duduk di pengimaman mushala rumah. Ia memang rajin bangun shalat malam.”<sup>118</sup>

“Pagi hari setelah shalat subuh, saya menghampiri Bapak yang menikmati secangkir kopi. Saya menciumi kedua pipinya, lalu duduk bersimpuh dihadapannya.”

“Memilih tempat tinggal di depan sebuah masjid kampung membuat saya sering mendapati pemandangan yang membuat hati sejuk. Suatu siang seorang bapak penjual mainan anak-anak mengambil jeda sejenak setelah mampir shalat zuhur. Ia mengipasi tubuhnya yang berpeluh di siang terik.”<sup>119</sup>

“Setiap pagi, tepat setelah subuh, ceramah pengajian yang disiarkan saluran radio Jos FM terdengar amat nyaring dari rumah Kang Kandar. Narasumbernya Bernama K.H. Ma’ruf Islamudin, seorang kiai asal Sragen yang begitu populer pada 2000-an. Suara yang terdengar memenuhi satu gang perkampungan itu tidak pernah dianggap gangguan.”<sup>120</sup>

“Shalat mengajarkan manusia untuk merasa kecil dihadapan Sang Mahasegalanya. Jamaah mengajarkan kita untuk saling peduli, zakat mengajarkan kita untuk mengingat bahwa ada hak orang lain dalam rezeki-rezeki yang kita dapatkan. Puasa mengajarkan kita untuk mengendalikan diri, haji mengajarkan kita untuk hidup berdampingan dengan manusia lain serta perjalanan menuju hari akhir, dan seluruh nilai lain Islam yang tenang dan tidak berisik.”<sup>121</sup>

“Pada akhir ceramah, beliau menekankan pentingnya kerukunan hidup bersama. Para teladan itu, jika pun menerangkan perihal kewajiban beribadah, sebisa mungkin menyampaikannya dengan konsep bahwa manusia itu lemah sehingga butuh salat, puasa, zakat, dan kewajiban lainnya. Ibadah adalah perjalanan untuk mendapatkan ketenangan batin menuju Tuhan hingga Ia bermurah hati menjadi cermin yang memancarkan kebaikan, memberi kita energi untuk bekerja dan berbuat kebaikan dalam keseharian.”<sup>122</sup>

Dari beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam islam terdapat 5 rukun islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Pertama,

<sup>118</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 25.

<sup>119</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 61.

<sup>120</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 67.

<sup>121</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 94.

<sup>122</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 128.

syahadat merupakan syarat utama untuk masuk Islam. Kedua, shalat adalah sesuatu doa kepada Tuhan yang maha Esa dan terdapat 5 waktu dalam 1 hari yaitu shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Ketiga, puasa yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa terdiri dari puasa wajib dan puasa sunah. Keempat, zakat merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan ketika umat Islam memiliki harta mencapai hisab untuk orang yang akan mengeluarkan zakatnya setiap tahun. Zakat terdiri dari zakat fitrah dan zakat mal. Kelima, haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka'bah di Mekah untuk melakukan beberapa rangkaian amal ibadah menurut rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Haji hukumnya wajib bagi seorang muslim yang mampu.

b. Ibadah ghairu mahdhah

Adalah segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan horizontal. Ibadah ghairu mahdhah contohnya silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, menolong orang, dan perbuatan baik lainnya.<sup>123</sup>

Adapun nilai pendidikan syariah dalam ibadah ghairu mahdhah dalam buku tersebut, antara lain:

1) Berbagi ilmu

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah dalam berbagai kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada*

<sup>123</sup> Dwi Istiqomah, dkk., Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm. 295-296.

*hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>124</sup>*

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil beberapa kutipan antara lain:

“Bapak sudah berhenti menarik becak ketika saya masuk SMA. Dengan kemampuan mengajinya, ia dipercaya warga desa untuk menjadi Pak Kaum. Tugas Pak Kaum adalah memimpin doa untuk acara kenduri atau hajatan tertentu. Selain itu, Bapak menyibukkan diri dengan mengajar baca al-Qur’an kepada warga sekitar yang membutuhkan. Bapak ingat wejangan KH. Maimoen Zubair. Kata beliau, ajarkanlah al-Qur’an. Perutmu insyaallah tak akan lapar dan seisi rumahmu akan senantiasa diliputi cahaya, begitu kata Bapak.”<sup>125</sup>

“Jika Kiai Muhtadi adalah orang yang mengajarkan Bapak membaca selama tiga bulan penuh hanya untuk al-fatihah dan mengajarkan Bapak segala hal baik, demikianlah Bapak bagi Ibu. Ibu pada akhirnya belajar salat dengan baik, membaca beberapa doa dengan baik, menghafal al-barzanji dengan baik, langsung dari tangan Bapak.”<sup>126</sup>

“Selain ceramah kaset-kaset itu, sosok paling nyata di warga kampung Kang Kandar adalah Pak Kaji Suratman. Ia adalah pak Kaum yang setia menemani muda-tua di langgar mengeja *a-ba-ta*, tak pernah telat mengazani mushala, dimintai doa untuk bayi-bayi yang sakit, mengingatkan ritual shalat gerhana, sampai memberi kultum tiap pengajian malam Jum’at.”<sup>127</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa melakukan hal baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan dengan niat ikhlas karena Allah semata. Ketika kita tidak bisa membantu orang lain dalam hal materil (uang), maka bisa dilakukan dengan berbagi ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Hal itu juga menjadi ladang dakwah kita kepada sesama muslim. Semakin banyak ilmu yang ditularkan maka akan mengalir pahala kepada diri kita.

---

<sup>124</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 30.

<sup>125</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 27.

<sup>126</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 32.

<sup>127</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 70.

## 2) Membangun lembaga pendidikan

Allah swt berfirman QS. An-Nahl/16 ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*<sup>128</sup>

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil kutipan sebagai berikut:

*“KH. Hasyim Asy’ari mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng setelah pulang menuntut ilmu di Makkah. Tebuireng adalah sarang perjudian, pencurian, pelacuran, potret sebuah desa yang dipenuhi masalah-masalah sosial. Namun, justru ditempat itulah KH. Hasyim Asy’ari bersama istrinya, Nyai Khodijah, mendirikan sebuah ruang berukuran 6x8 meter berdinding anyaman bambu (*gedheg*) untuk kegiatan pengajian. Ruang itu pernah dilempari batu hingga senjata tajam oleh perampok disekitar lokasi yang sama sekali belum mengenal agama. Namun, berkat kesabaran dan kepercayaan KH. Hasyim Asy’ari terhadap Pendidikan sebagai jalan mengubah semua sektor kehidupan manusia, kini Tebuireng menjadi pusat belajar ilmu Islam sekaligus ilmu modern yang paling disegani di Indonesia.”*<sup>129</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa kesabaran dan niat yang mulia akan mendatangkan keberkahan dan kebaikan. Membangun pendidikan sama seperti membangun suatu peradaban. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, pengetahuan dan inovasi diperoleh, pemikiran kritis terbangun, dan solusi untuk tantangan kompleks ditemukan. Pendidikan juga membantu mempertahankan dan meneruskan warisan budaya, menghargai keanekaragaman, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

<sup>128</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 387.

<sup>129</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 57-58.

## 3) Menuntut ilmu

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Mujadalah/58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>130</sup>

Dalam buku tersebut, peneliti mengambil beberapa kutipan sebagai berikut:

“Hari Jum’at setelah membaca yaasiin dan tahlil di makan keluarga KH. Cholil Bisri bersama salah seorang menantunya, Ning Diyah Kholil, saya duduk di Balkon Pesantren Raudhatut Thalibien, Leteh, Rembang. Seperti biasa, setiap satu pekan sekali, KH. Musthofa Bisri atau akrab disapa Gus Mus menggelar pengajian tafsir kitab *Al Ibriz* untuk masyarakat umum di aula pondok yang terletak disebelah timur bangunan rumah utama.”<sup>131</sup>

“Di Eropa, beliau berbicara dalam Bahasa Inggris soal Islam sebagai alternatif penjaga peradaban yang masih banyak dilanda perang. Namun, di pesantren, beliau adalah seorang kiai yang mengajar dan mengadakan pengajian kitab mingguan untuk masyarakat umum. Dalam salah satu ceramahnya, beliau mengatakan bahwa orang tua mesti mendukung anaknya belajar di pondok pesantren. Tujuan belajar di pondok pesantren bukan semata agar anak menjadi pintar, melainkan agar anak menjadi beradab.”<sup>132</sup>

“Materi pengajian telah selesai. Sepotong bab dalam kitab *Irsyadul Ibad*. Tahlil dan doa bersama akan segera dibacakan. Kulihat tangan gadis tua disampingku terangkat. Gadis tua berusia hampir 90 tahun.

<sup>130</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 803.

<sup>131</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 125.

<sup>132</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 127.

Gurat di wajahnya tua sekali. Keriput kulit tangannya sudah menempel tulang. Ia memakai kutu baru sederhana dengan setelan kain jarik.”<sup>133</sup>

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa pentingnya menuntut ilmu agama melalui pengajian. Pengajian yang baik akan menginspirasi individu untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu seseorang dalam mengembangkan karakter dan akhlak yang baik, serta menghadapi tantangan hidup dengan perspektif agama yang benar. Selain itu, urgensi pengajian terletak pada pemahaman agama yang mendalam, peningkatan pengetahuan, pencegahan pemahaman yang salah atau ekstremisme, membangun komunitas yang kuat, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Berdzikir dan wirid

Allah swt berfirman dalam QS. Ar-Ra'd/13 ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”<sup>134</sup>

“Tiga jam lamanya jemaah menunggu cahaya yang ditunggu untuk memimpin doa dan nasihat. Sebagian berzikir asmaul husna, membaca wirid tarekat, sebagian diam saja entah merapal doa apa, sebagaian lain mengamati hiruk pikuk penjual makanan, kipas bambu, hingga celana kolor, bahkan kain serbet. Wajah-wajah mereka khas. Wajah-wajah yang berharap mendekat, merindukan *tawassul* pada pengharapan mereka akan ketenangan batin.”<sup>135</sup>

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa zikir dan wirid memperkuat ikatan spiritual dengan Allah. Selain itu, zikir dan wirid harus dilakukan dengan niat yang tulus dan hati yang khusyuk agar

<sup>133</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 155.

<sup>134</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 350.

<sup>135</sup> Kalis Mardiasih, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh ...*, hlm. 138.

mendapatkan manfaat maksimal. Dalam agama Islam, zikir dan wirid diyakini sebagai cara untuk mendapatkan keberkahan dari Allah. Keberkahan ini dapat mengalir kedalam kehidupan seseorang dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, rezeki, hubungan, dan kehidupan akhirat.

Dari hasil analisis diatas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dapat diketahui bahwa nilai pendidikan akidah ditunjukkan dengan cara penerapan pada rukun iman. Nilai pendidikan akhlak ditunjukkan dengan cara akhlak yang dilakukan dalam berinteraksi dengan sesama. Dan nilai pendidikan syariah ditunjukkan dengan cara menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga nilai tersebut mengandung keterkaitan dengan pendidikan Islam kontemporer.

#### **B. Relevansi Pendidikan Islam dalam Buku *Hijrah Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* dengan Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.<sup>136</sup> Model Pendidikan Islam kontemporer diantaranya pondok pesantren, sekolah islam terpadu (IT), dan madrasah.

Dalam Pendidikan Islam terdapat tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam yang disebut lembaga. Lembaga tersebut mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam.

---

<sup>136</sup> Anwar, Khairil. *Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsep dan Aplikasi*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 72.

Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam. Pendidikan tidak bisa terlaksana jika tidak didukung oleh lembaga pendidikan sebagai wadah dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut.<sup>137</sup>

Pendidikan Islam kontemporer merujuk pada pendekatan pendidikan Islam yang relevan dengan zaman dan tantangan kontemporer atau masa kini. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang terus berkembang. Pendidikan Islam kontemporer berusaha untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan realitas dunia modern. Hal ini penting karena tantangan dan perubahan dalam masyarakat saat ini, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, mempengaruhi cara orang memandang dan mempraktikkan agama.

Dalam pendidikan Islam kontemporer, penting untuk menjaga keseimbangan antara tradisi agama dan tuntutan zaman. Hal ini memungkinkan individu muslim untuk tetap setia pada prinsip-prinsip inti agama mereka sambil mengadopsi pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks modern. Pendidikan Islam kontemporer terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan memberikan manfaat bagi individu Muslim dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Pendidikan Islam kontemporer berusaha untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam melalui studi yang lebih luas dan mendalam. Ini mencakup penelitian dan pemahaman tentang sejarah Islam, pemikiran Islam kontemporer, dan isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat Muslim. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, pendidikan Islam dapat memberikan jawaban yang

---

<sup>137</sup> Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 9.2 (2022): 209.

relevan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini.

Dengan adanya relevansi antara ajaran Islam dan pendidikan Islam kontemporer, pendidikan Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu muslim dalam menjalani kehidupan di dunia yang terus berubah. Relevansi ini memungkinkan individu muslim untuk menghadapi tantangan kontemporer dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

### 1. Relevansi Pendidikan Akidah dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan akidah yang terdapat dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nnati Nyasar!* antara lain iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, dan iman kepada hari akhir. Akidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang ditunjukkan dengan cara mengimani/meyakini. Dalam menjalani pendidikan Islam kontemporer, akidah dijadikan sebuah pondasi. Pendidikan Islam kontemporer merupakan pendidikan masa kini yang membawa ilmu-ilmu baru sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Akidah yang kuat dijadikan sebagai bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan terutama dalam lingkup pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar pendidikan yang dijalani tetap berlandaskan pada akidah yang benar yaitu akidah Islam. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4 ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

*“Barangsiapa yang mentaati Rasul (Muhammad), sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”*<sup>138</sup>

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan agar senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya sebagai wujud keimanan seorang hamba terhadap pencipta dan utusan-Nya. Pendidikan Islam kontemporer

<sup>138</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 122.

merupakan proses untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik dan mensinergikan berbagai ilmu yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam selain aspek spiritual, pengetahuan dan sosial. Sehingga pendidikan akidah memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam kontemporer yaitu meskipun peserta didik belajar ilmu-ilmu umum namun tetap berpegang teguh pada akidah Islam.

## 2. Relevansi Pendidikan Akhlak dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nnati Nyasar!* meliputi akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Peran pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer yaitu dengan akhlak seseorang dapat membedakan mana yang haq (baik) dan mana yang bathil (buruk). Akhlak yang baik akan menyempurnakan iman. Banyak sekali tantangan dan problematika dalam pendidikan Islam kontemporer. Dengan memiliki bekal akhlak yang baik, maka seseorang akan memiliki benteng yang kuat. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 83:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“...Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...”*<sup>139</sup>

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa akhlak sangat diperhatikan dalam Islam. Seperti halnya dalam dunia kerja. Orang yang berakhlak baik akan lebih disukai daripada orang yang memiliki nilai yang bagus namun akhlaknya kurang. Maka dari itu, dalam pendidikan Islam kontemporer perlu mengajarkan dan menerapkan betapa pentingnya akhlak pada peserta didik agar tertanam akhlakul karimah dalam dirinya.

## 3. Relevansi Pendidikan Syariah dengan Pendidikan Islam Kontemporer

<sup>139</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 16.

Pendidikan syariah yang terdapat dalam buku *Hijrah Jauh-Jauh, Nnati Nyasar!* yaitu pendidikan ibadah yang meliputi ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah berisi tentang ibadah-ibadah wajib yang tercantum dalam rukun Islam yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup ibadah sunah yang dilakukan dengan niat lillahi ta'ala. Terlaksananya pendidikan Islam kontemporer tidak terlepas dari praktik beribadah yang dilakukan oleh peserta didik. Ibadah menjadi suatu hal yang dilakukan secara rutin setiap hari. Oleh karena itu, perlunya mempelajari dan menerapkan ilmu terkait ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Ankabut/29 ayat 45:

أَتَىٰ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah (Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>140</sup>

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa ibadah yang paling utama yaitu shalat. Shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar (buruk). Shalat juga merupakan tiang agama dan jika shalatnya baik maka akan baik pula ibadah yang lainnya. Shalat memiliki pengaruh yang luas dan mendalam dalam kehidupan seorang Muslim. Melalui shalat, seorang Muslim menjalin hubungan yang erat dengan Allah, memperkuat iman, dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam setiap aspek kehidupannya. Meskipun shalat memiliki keutamaan yang tinggi, tetapi semua ibadah dalam Islam memiliki nilai dan pentingnya masing-masing. Setiap ibadah yang dilakukan dengan kesungguhan, ketaatan, dan ikhlas dapat membawa keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

<sup>140</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 578.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada bagian pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* dibagi menjadi 3 bagian yaitu Nilai Pendidikan Akidah, Akhlak, dan Syariah. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa:
  - a. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam buku lebih menekankan pada penerapan dan pengaplikasian rukun iman yang dijadikan sebagai penguat akidah seseorang dalam berislam. Akidah merupakan pondasi dalam menciptakan keyakinan yang dimiliki seorang muslim. Dalam proses hijrah yang menjadi salah satu praktik beragama, terbentuknya keimanan yang matang dalam diri seseorang akan membuat orang tersebut yakin dan tidak mudah terombang-ambing dengan gerakan dan ajaran yang ekstrem dan radikal.
  - b. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku terdiri dari akhlak mahmudah dan mazmumah. Namun, lebih menekankan pada sikap moderasi beragama yang menunjukkan sikap menerima dan menghargai perbedaan suku, ras, dan agama sehingga timbul rasa toleransi terhadap sesama. Dalam pendidikan, sikap tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka tidak terjebak dalam pemikiran yang ekstrem dan radikal. Dengan begitu, peserta didik dapat berislam secara dinamis dan tidak kesar pada praktik berhijrah.
  - c. Nilai-nilai pendidikan syariah dalam buku yakni ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Nilai pendidikan syariah lebih menekankan pada implementasi ibadah wajib dan urgensi menuntut ilmu khususnya ilmu agama dalam bentuk

membangun peradaban di lembaga pendidikan berbasis Islam. Salah satu hal yang dilakukan yakni pengajian, baik melalui ceramah maupun mengkaji kitab.

2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!* karya Kalis Mardiasih dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu adanya penguatan moderasi beragama agar peserta didik tidak terjebak dalam pemikiran yang ekstrem dan radikal dalam beragama. Dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, nilai tersebut perlu ditekankan dan diterapkan dalam diri peserta didik sebagai bentuk *self-protect* terhadap fenomena hijrah yang terjadi. Hal itu didasari pada temuan riset yang menunjukkan bahwa perkembangan hijrah yang terjadi lebih banyak dilakukan oleh generasi milenial yang notabene masih dalam proses pendidikan.

## **B. Saran**

1. Bagi praktisi pendidikan, pembahasan mengenai pendidikan Islam ini memberikan penekanan pada internalisasi pendidikan akhlak dalam moderasi beragama. Hal tersebut menjadi persoalan yang terjadi saat ini, dimana banyak orang yang beragama mengalami salah jalan sehingga terjebak pada paham yang salah yaitu ekstremisme dan radikal pada golongan tertentu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk membahas dan mengkaji penelitian ini menggunakan berbagai metode dengan kajian yang lebih mendalam dan mudah diaplikasikan pada pendidikan sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru dan memecahkan permasalahan yang ada dalam pendidikan Islam.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah rabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah Swt penulis selalu panjatkan atas segala ridho, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Hijrah Jangan*

Jauh-Jauh, Nanti Nyasar! Karya Kalis Mardiasih”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul hisab.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dari penelitian ini, sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai bahan pembelajaran maupun referensi keilmuan dan kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1.
- Abu Marlo. Dialogue Positive with Kalis mardiasih: "Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar".  
<https://www.youtube.com/live/xiyENTGBGSs?feature=share> diakses pada 6 Februari 2022 pukul 19.16 WIB.
- Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 4.
- Alimni, Alimni, Dentha Andriyanti Mawarni, and Nurul Pangesty. 2023. "Posisi Madrasah dan Pesantren dalam Politik Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2.
- Aminda, Aisyah, et al. 2023. "Hakikat Metode Pendidikan Islam." *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.1.
- Anshory, Saifuddin. 1980. *Kuliah Al Islam*. Bandung: Pustaka Salman.
- Anwar, Khairil. 2019. *Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Apriningrum, Cindy Oktavia Dea. 2022. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Buku Orangnya Manusia Karya Munif Chatib*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. 2022. "Nilai Akidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01.
- Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan. 2019. "Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif)." *no*.
- Azizatun Nafiah dan M. Yunus Abu Bakar. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 11(2).

- Bambang Q-anees dan Adang Hambali, 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Danuri dan Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dela, Sintia. 2023. *Nilai Moral Dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak.
- Dwi Istiqomah, dkk. 2023. Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Dyah Imaniar, Esty. 2019. *Wanita Yang Merindukan Surga*. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. 2022. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 9.2.
- Fuad, Sahlul. 2020. "Gerakan Hijrah dan Konstruksi Emosi Keislaman di Perkotaan." *Mimbar Agama Budaya* 37.1.
- Gesha, Berlianto. 2022. *Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Haeril, Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh Nurjihad. 2022. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2.
- Hamzah, As'at Nursalim Ma'as. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Tuhan Tidak Perlu di Bela" Karya KH Adurrahman Wahid.
- HM, Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://bukumojok.com/product/hijrah-jangan-jauh-jauh-nanti-nyasar/> diakses pada 28 Juni 2023 pukul 13.10 WIB.
- <https://ibtimes.id/kalis-mardiasih-aktivis-nu-pejuang-kesetaraan-gender-lewat-medsos/> diakses pada 3 April 2023 pukul 21.00 WIB.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalis\\_Mardiasih](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalis_Mardiasih) diakses pada 24 Desember 2022 pukul 10.06 WIB.
- <https://kbbi.web.id/problematik> diakses pada 7 Juni 2023 pukul 21.00 WIB.

<https://mojok.co/author/kalis-mardiasih/> diakses pada 11 April 2023 pukul 11.45 WIB.

<https://www.goodreads.com/id/book/show/48498123> diakses pada 28 Juni 2023 pukul 12.50 WIB.

<https://www.youtube.com/@kalismardiasih6351/about> diakses pada 3 April 2023 pukul 20.30 WIB.

Imelda, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2.

Jesi, Purwandani. 2022. *Fenomena Hijrah Di Kalangan Milenial: Studi Atas Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.

Jumal, Ahmad. 2018. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)." *Research Gate* 5.9.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kristiyanto, Risky, et al. 2022. "Sekolah Islam Terpadu sebagai Sarana Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam." *Tsaqofah* 2.1.

Majelis Syura Partai Bulan Bintang. 2008. *Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Rumah Jurnal UIN Alauddin*. Vol. VII. No. 1.

Mardiasih, Kalis. 2019. *Hijrah Jangan Jauh-Jauh, Nanti Nyasar!*. Yogyakarta: Buku Mojok.

Maryani. 2021. Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 7 No. 1.

Masnua, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. 2022. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9.1.

Muhammad Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muis Joennaidy, Abdul. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Cet. I; Yogyakarta: Laksana.

- Mukhlis, Mukhlis. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup Orang Lampung Skripsi*. Diss. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Mustofa, Ali. 2020. "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.2.
- Nabila, Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.05.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paelani Setia dan Rika Dilawati. 2021. Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah, *Khazanah Theologia*, Vol. 3 No. 3.
- Pristiwanti, Desi, et al. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6.
- Rahmah, Syarifah. 2021. *Pendidikan Bagi Perempuan: Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam*. Medan: CV. Pusedika Mitra Jaya.
- Rosalia, Gita. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Diss. IAIN Bengkulu.
- Rozi, Bahru. 2019. "Problematika Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Sahiba, Ahmad. 2022. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2.5.
- Sahidin, La, Ridwan Rahimi, and Sumiati Sumiati. 2022. "Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer." *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 2.1.
- Samosir, Khodijah. 2021. *Kritik Kalis Mardiasih di media sosial Instagram terhadap sistem patriarki. Perspektif Fatima Mernissi*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*. Cet. III; Yogyakarta: Genesis.

- Sudarto, Muiz. 2020. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6.1.
- Sudirman N., dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2016. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis al-Qur'an. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sumarno. 2020. Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa*, Volume 18, No. 2.
- Syafaruddin, Baso. 2021. "Problematika, Tantangan dan Langkah Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer." *Tazkirah* 6.2.
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad. 1993. Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia. Bandung: Mizan.
- Syahriansyah. 2014. Ibadah dan Akhlak. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. 2022. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 22.1.
- Syamsuri, Ahmad Rofi. 2022. "Hibriditas Keislaman Generasi Z Dan Fenomena Hijrah Pop." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8.1.
- Syawal, Sahrul. 2022. "Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma'nene)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3.
- Tantowi, H. 2022. Ahmad. *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tidjani Djauhari, Mohammad. 2008. Masa Depan Pesantren, Agenda yang belum terselesaikan. Jakarta: TAJ Publishing.
- Tim penyusun. 2022. *Panduan Penulisan Skripsi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Purwokerto: Edisi Revisi.
- Uccang, Multazam R., and Andi Aras. 2022. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20.1.

Veni, Kartika Putri. 2023. *Nilai Budaya Dalam Novel Kedang Diseberang Matahari Karya Agus Kurniawan Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Kelas XII SMK Negeri 1 Ketapang (Antropologi Sastra)*. Diss. IKIP PGRI Pontianak.

Zait Hidayatullah dan Ardiansyah. 2022. Dakwah, Identitas Lokal, dan Media Sosial: Spirit Pemuda Hijrah (SPH) Baubau, Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 1.

Zulva, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sungging Astuti
2. NIM : 1917402260
3. Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 2 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Bandingan RT 08 RW 04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Edi Winaryo
6. Nama Ibu : Pariyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Bandingan (2005-2006)
  - b. SD Negeri 1 Bandingan (2006-2012)
  - c. MTs Muhammadiyah 03 Bandingan (2012-2015)
  - d. SMA Negeri 1 Kejobong (2015-2018)
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)

### C. Pengalaman Organisasi

1. IMM Banyumas
2. IMM Purbalingga
3. Korps Remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Purwokerto, 26 Juni 2023

  
Sungging Astuti  
1917402260